

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* DAN *BEBAN OPERASIONAL DENGAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)* TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Perbankan Syariah



**Disusun Oleh :**

**MUHAMMAD NAIM MUTTAQIN**

**NIM : 1705036138**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax : (024) 7608454  
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Persetujuan Pembimbing  
An. Sdr. Muhammad Naim Muttaqin

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Naim Muttaqin  
NIM : 1705036138  
Judul Skripsi : "Pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018"

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

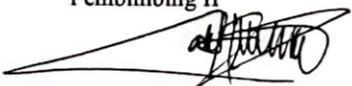
*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

  
Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag.  
NIP. 197308112000031004

Semarang, 12 April 2021

Pembimbing II

  
Setyo Budi Hartono, S.AB., M.Si.  
NIP. 198511062015031007

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Naim Muttaqin  
NIM : 1705036138  
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude pada tanggal 30 April 2021 serta dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Strata satu/S1) pada Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 3 Mei 2021

Ketua Sidang

**Arif Efendi, S.E., M.Sc.**

NIP. 19850526 201503 1 002

Penguji I

**Choirul Huda, M.Ag.**

NIP. 19760109 200501 1 002

Pembimbing I

**Dr. Nur Fatoni, M. Ag**

NIP. 19730811 200003 1 004



Sekretaris Sidang

**Setyo Budi Hartono, S.AB., M.Si.**

NIP. 19851106 201503 1 007

Penguji II

**Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.**

NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing II

**Setyo Budi Hartono, S.AB., M.Si.**

NIP. 19851106 201503 1 007

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(QS. Al-Insyirah : 7)

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ

كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya.

Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (*Lauh Mahfuzh*).”

(QS. Hud : 6)

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan rasa tawadhu', skripsi ini saya persembahkan kepada bapak ibu saya yaitu Bapak Karmadi dan Ibu Nur Khasanah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada saya, tidak pernah letih selalu mendo'akan dan mensupport saya sampai pada sekarang ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan memberikan kebahagiaan *fi dinni wa dunya wal akhirah* kepada beliau. Dan kepada kakak-kakaku dan adikku serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, dorongan dan semangat.

Kepada semua guru-guru yang telah membimbing dan mengajarku dari yang awalnya tidak tau menjadi tau, dan juga semua teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu.

## DEKLARASI

Nama : Muhammad Naim Muttaqin  
NIM : 1705036138  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018” adalah asli hasil karya peneliti sendiri, tidak merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 18 Maret 2021

Deklarator

Muhammad Naim Muttaqin

NIM 1705036138

## TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Dalam penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini beracuan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s/	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

### Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong :

au = اُ

ai = اِي

īy = اِيِي

## ***Abstrak***

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan periode 2015-2018 yang diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21.0 kemudian digambarkan dengan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Determinan, Uji Parsial, dan Uji Simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Nilai sig. >  $\alpha$  ( $0,584 > 0,05$ ) dan nilai F hitung < F tabel ( $0,651 < 2,68$ ). Secara individu (parsial) variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan nilai sig. >  $\alpha$  ( $0,385 > 0,05$ ) dan nilai t hitung < t tabel ( $0,873 < 1,979$ ). Variabel Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan nilai sig. >  $\alpha$  ( $0,839 > 0,05$ ) dan nilai t hitung < t tabel ( $0,204 < 1,979$ ). Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan nilai sig. >  $\alpha$  ( $0,686 > 0,05$ ) dan nilai t hitung < t tabel ( $0,406 < 1,979$ ).

**Kata Kunci** : **Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

## **Abstract**

*This research was conducted to determine the effect of Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Operational Expenses and Operating Income (BOPO) on the profit sharing rate of mudharabah deposits at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2018 period.*

*The type of research used is quantitative research which is sourced from secondary data. The population in this study were all Islamic commercial banks in Indonesia. The sample used is the quarterly financial statements for the 2015-2018 period which were taken from the official website of the Financial Services Authority (OJK) using purposive sampling technique. This study uses multiple linear regression analysis using the SPSS version 21.0 computer program which is then described by the Normality test, Heteroscedasticity Test, Multicollinearity test, Autocorrelation test, Determinants test, Partial test, and Simultaneous test.*

*The results showed that together (simultaneously) the independent variables, namely Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), Operational Expenses and Operating Income (BOPO) had no effect on the profit sharing rate of mudharabah deposits. Sig value  $> \alpha$  ( $0,584 > 0,05$ ) and the value of F count  $< F$  table ( $0,651 < 2,68$ ). Individually (partially) the Return On Asset (ROA) variable has no effect on the profit sharing rate of mudharabah deposits with a sig.  $> \alpha$  ( $0.385 > 0.05$ ) and the value of t count  $< t$  table ( $0.873 < 1.979$ ). The Non Performing Financing (NPF) variable has no effect on the profit sharing rate of mudharabah deposits with a sig.  $> \alpha$  ( $0.839 > 0.05$ ) and the t value  $< t$  table ( $0.204 < 1.979$ ). Operational Expense and Operating Income (BOPO) variables have no effect on the profit sharing rate of mudharabah deposits with a sig.  $> \alpha$  ( $0.686 > 0.05$ ) and the value of t count  $< t$  table ( $0.406 < 1.979$ ).*

**Keywords :** *Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Operational Expenses and Operating Income (BOPO), Mudharabah Deposit Profit Sharing Rate*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga sampai pada saat ini masih diberikan nikmat sehat, iman, islam, dan ihsan. Semoga kita semua diberikan umur yang panjang agar senantiasa bisa bersujud serta bersyukur kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benerang. Semoga kelak di yaumul qiyamah kita semua mendapatkan syafaatnya. Aamiin ya robbal 'alamiin.

Dengan rasa syukur dan rasa tawadhu' penulis mengucapkan *Alhamdulillah* atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019* “ dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta do'a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M. Si, selaku ketua jurusan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Ibu Muyassarah, M. Si, selaku sekretaris jurusan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M. Ag, selaku Wali Dosen saya yang tulus ikhlas mengarahkan dan memberikan semangat selama proses perkuliahan
6. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini
7. Bapak Setyo Budi Hartono, S. AB., M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah sabar, membantu selama perjalanan perkuliahan ini, mudah-mudahan segala kebaikan bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya. *Aamiin ya robbal 'alamin*
9. Kedua orang tua tercinta. Teruntuk Bapak Karmadi dan Ibu Nur Khasanah. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, beliau yang tak pernah letih berjuang, menyemangati dan yang selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan masa depan penulis serta kakak-kakakku, adikku dan seluruh keluarga yang selalu mensupport, mendorong dan memeberikan semangat
10. Para senior yang sudah membimbing, memberikan semangat, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
11. Semua teman-teman S1 Perbankan Syariah D angkatan 2017 serta teman-teman santri Pondok Pesantren Daarun Najaah yang saling memberi semangat, bantuan dan berbagi ilmu
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut memberikan kontribusi kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini

Terimakasih saya ucapkan atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya bisa mendo'akan dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun dalam penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun

sangat diharapkan penulis demi perbaikan serta kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat, mampu menambah referensi, dan berkontribusi positif khususnya untuk penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 21 Maret 2021

Penulis

Muhammad Naim Muttaqin

NIM 1705036138

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>I</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>III</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>IV</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>DEKLARASI .....</b>	<b>VI</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XVII</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XVIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN .....	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 BANK SYARIAH.....	8
2.1.1 Pengertian bank syariah .....	8
2.1.2 Prinsip –prinsip Perbankan Syariah .....	9
2.1.3 Dasar Hukum Perbankan Syariah .....	9
2.2 ROA ( RETURN ON ASSET ) .....	10
2.3 NPF ( NON PERFORMING FINANCING ).....	12
2.4 BOPO ( BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIOANAL ) .....	14
2.5 AKAD MUDHARABAH .....	16

2.5.1	Pengertian Mudharabah .....	16
2.5.2	Dasar Hukum Mudharabah .....	17
2.5.3	Rukun dan Syarat Mudharabah .....	19
2.5.4	Jenis – jenis Mudharabah .....	20
2.5.5	Berakhirnya Mudharabah .....	21
2.6	DEPOSITO SYARIAH.....	21
2.7	BAGI HASIL.....	22
2.7.1	Pengertian Bagi Hasil.....	22
2.7.2	Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil .....	23
2.7.3	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil .....	24
2.8	PENELITI TERDAHULU .....	25
2.9	KERANGKA PEMIKIRAN.....	27
2.10	HIPOTESIS PENELITIAN.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN .....	30
3.1.1	Jenis Penelitian.....	30
3.1.2	Sumber Data.....	30
3.2	POPULASI DAN SAMPEL.....	30
3.2.1	Populasi .....	30
3.2.2	Sampel.....	31
3.3	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	31
3.4	DEFINISI OPERASIONAL DAN VARIABEL PENELITIAN.....	32
3.4.1	Definisi Operasional.....	32
3.4.2	Variabel Penelitian .....	34
3.5	TEKNIK ANALISIS DATA .....	35
3.6	ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF .....	35
3.7	UJI ASUMSI KLASIK .....	35
3.7.1	Uji Normalitas .....	36
3.7.2	Uji Heteroskedastisitas .....	36
3.7.3	Uji Multikolinieritas .....	37
3.7.4	Uji Autokorelasi .....	37
3.8	ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA .....	37
3.9	UJI HIPOTESIS .....	38

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
3.9.2 Uji Parsial (Uji t).....	38
3.9.3 Uji Simultan (Uji F) .....	39

## **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....	40
4.2 STATISTIK DESKRIPTIF .....	42
4.3 UJI ASUMSI KLASIK .....	43
4.3.1 Uji Normalitas .....	43
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.3.3 Uji Multikolinieritas.....	46
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	47
4.4 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA .....	49
4.5 UJI HIPOTESIS .....	50
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
4.5.2 Uji Parsial (Uji t).....	51
4.5.3 Uji Simultan (Uji F) .....	53
4.6 PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA.....	53

## **BAB V PENUTUP**

5.1 KESIMPULAN.....	59
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN .....	60
5.3 SARAN.....	60

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	27
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat ROA, NPF, dan BOPO Terhadap TBH .....	2
Tabel 2.1 Peringkat Komposisi ROA .....	12
Tabel 2.2 Peringkat Komposisi NPF .....	13
Tabel 2.3 Peringkat Komposisi BOPO .....	15
Tabel 2.4 Perbedaan Bunga Dengan Bagi Hasil .....	25
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	32
Tabel 4.1 Ringkasan Pengambilan Sampel .....	41
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif .....	42
Tabel 4.3 Uji Normalitas p-p plot .....	43
Tabel 4.4 Uji Normalitas 1-Sample K-S .....	44
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas .....	46
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas .....	47
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4.9 Uji Regresi Linear Berganda .....	49
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinan .....	51
Tabel 4.11 Uji Parsial .....	52
Tabel 4.12 Uji Simultan .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi islam di indoensia saat ini mengalami perkembangan cukup pesat, hal ini ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga keuangan dimana operasionalnya berpedoman pada Syariat islam, yang mana kegiatannya tidak membebankan bunga. Lahirnya bank syariah di Indonesia didasari undang-undang No. 10 tahun 1998 amandemen atas undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan syariah kemuadia undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, serta dikeluarkan fatwa bunga bank haram oleh majlis ulama Indonesia (MUI) tahun 2003. Kemudian diperkuat atau dipertegas lagi pada tahun 2007 bahwa perbankan syariah dalam pelaksanaan kegiatannya harus menetapkan nilai-nilai islam dan dalam usahanya harus berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai jembatan atau perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dan bank dianggap sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito.<sup>1</sup> Dengan kata lain, bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil (*profit loss sharing*) yang merupakan dasar utama dalam segala kegiatan operasinya, baik dalam pendanaan, pembiayaan maupun dalam bentuk produk lainnya dan menghindari unsur riba didalamnya.

Tingkat bagi hasil merupakan suatu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh bank syariah untuk meningkatkan kepuasan dan menarik nasabah. Nasabah dalam menyimpan dananya akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Bagi hasil merupakan suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shohibul maal*) dan pengelola (*mudharib*). Tingkat bagi hasil deposito

---

<sup>1</sup>Nana, et al. "Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah", *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2016, hal. 66.

mudharabah didefinisikan sebagai presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah.<sup>2</sup> Namun demikian, dari laporan statistik berkala OJK tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun terakhir 2015-2018 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Tingkat ROA, NPF dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito**  
**Mudharabah Bank Umum Syariah**

<b>Tahun</b>	<b>TBH (%)</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>
2015	7,32	0,49	4,84	97,01
2016	6,10	0,63	4,42	96,22
2017	6,04	0,63	4,76	94,91
2018	5,98	1,28	3,26	89,18
<b>Jumlah</b>	<b>25,44</b>	<b>3,03</b>	<b>17,28</b>	<b>377,18</b>

Sumber : Laporan OJK, Statistik Perbankan Syariah 2020

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 hingga 2018 tingkat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,79 persen. Sedangkan tingkat NPF mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dan tingkat BOPO pada tahun 2015 hingga 2018 mengalami penurunan sebesar 7,83 persen. Akan tetapi tingkat nisbah bagi hasil dari tahun 2015 hingga 2018 juga mengalami penurunan sebesar 1,34 persen. ROA (*return on asset*) merupakan salah satu rasio pengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dari penggunaan total asset bank. Menurut M Syukur (2017) semakin besar *Return On Asset* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva yang artinya pendapatan yang dihasilkan lebih besar. Jika tingkat *Return On Asset* mengalami kenaikan akan tetapi tingkat bagi hasil mengalami penurunan maka hal ini menyebabkan kualitas kinerja bank menurun dalam mengelola aktiva. Dalam hal ini, salah satu penilaian kemampuan bank yang dapat dilakukan yaitu menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan mampu menunjukkan kualitas bank melalui

---

<sup>2</sup>Muhammad Syukur, “Pengaruh ROA, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah”, Tahun 2017, hal. 3.

penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan bisa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala. Laporan keuangan merupakan suatu instrument yang tepat dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan karena didalamnya terdapat informasi yang penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu ROA (*return on asset*), NPF (*non performing financing*) dan BOPO (*beban operasional dengan pendapatan operasional*). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset bank. Besarnya nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan, karena keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar. Dengan kata lain, semakin besar nilai ROA semakin besar tingkat bagi hasil yang didapat. NPF merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong tidak lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan bahkan macet. Jika NPF tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun begitu juga sebaliknya. Adapun standar terbaik NPF kurang dari 5%. BOPO merupakan rasio yang dipergunakan dalam pengukuran perbandingan anatar biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasionya, semakin baik kondisi bank tersebut.<sup>4</sup>

Adanya keterkaitan antara *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah menjadikan beberapa penelitian untuk melakukan analisis sejauh mana pengaruhnya. Ada beberapa penelitian yang ditemukan dengan hasil pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)* yang berbeda, salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari et. al (2017), yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah” menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

---

<sup>3</sup>Andryani Isna K & Kunti Sunaryo, “Analisis Pengaruh ROA,BOPO Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11, No.1 Tahun 2018, hal. 30.

<sup>4</sup>Rizaldi Ilman, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Ib Mudharabah”, *Tesis*, (Universitas Widyatama, Bandung, 2018), hal. 7.

Nurhayati (2019), yang berjudul “Pengaruh ROA, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah” menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2011) dan Arifa (2008) mengenai *Non Performing Financing* serentak menunjukkan hasil yang saling mendukung bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Namun berbeda dengan dengan pengujian yang dilakukan Nofianti et. al (2015), mengatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Begitu juga mengenai variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah (2018) menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khikmah (2015) mengatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah. Namun pada penelitian Isna & Kunti (2018) memperlihatkan fakta yang berbeda, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Berbagai penelitian juga menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh factor memperoleh keuntungan. Salah satunya dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Andryani Isna K & Kunti Sunaryo (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), BOPO Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah” mengatakan bahwa penelitian Erol dan El-Bdour (1998) yang dilakukan di Jordan menunjukkan bahwa sebenarnya masyarakat lebih berorientasi pada profit dibanding agama. Begitu juga di Indonesia , seperti yang dikutip Nasrah (2008) dalam penelitian yang dilakukan oleh husnelly (2003) dan mangkuto (2004) juga menegaskan factor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya dibank syariah adalah factor return bagi hasil. Dengan demikian menjadi cukup penting bagi bank syariah untuk tetap menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, adanya fenomena gap dan *research gap* yang ditemukan maka peneliti ingin menguji konsistensi dari penelitian terdahulu terkait hubungan beberapa rasio keuangan tertentu terhadap

tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan judul: **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Beban Operasional dengan Pendapatan Operasioanal* (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018 ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018 ?
3. Apakah *Beban Operasional Dan Pendapatan Operasioanal* (BOPO) Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018 ?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Beban Operasional Dengan Pendapatan Operasioanal* (BOPO) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Beban Operasional Dan Pendapatan Operasioanal* (BOPO) Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Beban Operasional Dengan Pendapatan Operasioanal* (BOPO) Secara

Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Bagi penulis**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu media bagi penulis untuk menyalurkan dan mengembangkan ilmu yang sudah diperoleh semasa perkuliahan serta menambah pengetahuan penulis terkait Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Beban Operasional Dengan Pendapatan Operasioanal (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018.

##### **2. Bagi masyarakat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia perbankan khususnya perbankan syariah untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Beban Operasional Dengan Pendapatan Operasioanal (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018.

##### **3. Bagi akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan perbandingan dari penelitian yang telah ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas kasanah ilmu pengetahuan pelajar khususnya mahasiswa UIN Walisongo Semarang mengenai Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Beban Operasional Dengan Pendapatan Operasioanal (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah di pahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka atau landasan teori. Untuk mengkaji teori-teori yang bersal dari berbagai jurnal, buku maupun skripsi-skripsi terdahulu yang mana teori tersebut akan digunkana untuk mendasari pembahasan secara detail dalam penelitian yang sedang dilakukan yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta definisi operasional dari variabel-variabel tersebut.

## BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisa dan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan data statistic deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga hasil pengujian hipotesis yaitu Pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Dengan Pendapatan Operasioanal (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan serta saran-saran yang dapat dijadikan masukan peneliti dimasa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSATKA

#### 2.1 Bank Syariah

##### 2.1.1 Pengertian bank syariah

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank yang tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank syariah, ketika sejumlah instrument atau operasinya bebas dari bunga, bank syariah selain menghindari bunga juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Bank Syariah mempunyai dua peran utama yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*). Sebagai badan usaha bank syariah mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor atau nasabahnya dengan menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (titipan), mudharabah (bagi hasil) atau ijarah (sewa). Sebagai investor yaitu bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan yaitu bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan utang), *rahn* (jaminan utang atau gadai), *qardh* (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), *sharf* (jual beli valuta asing), dan lain-lain. Pelayanan jasa non keuangan dalam bentuk *wadi'ah yad amanah* (*safe deposit box*) dan pelayanan jasa keagenan dengan menggunakan prinsip mudharabah muqayyadah. Sementara itu, sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai

pengelola dan sosial untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan shodaqoh (ZIS), serta penyaluran qardhul hasan (pinjaman kebajikan).<sup>5</sup>

### 2.1.2 Prinsip –prinsip Perbankan Syariah

Bank Syariah dalam operasinya mengikuti aturan-aturan dan norma-norma, seperti yang disebutkan dalam penjelasan diatas, yaitu :

- a. Bebas dari bunga (riba)
- b. Bebas dari kegaitan spekulasi yang non produktif seperti perjudian (*maysir*)
- c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)
- d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*) dan
- e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal

### 2.1.3 Dasar Hukum Perbankan Syariah

Bank syariah secara yuridis normative dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normative tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, sedangkan secara yuridis empiris bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang diseluruh wilayah Indonesia. Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988 yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (pakto) yang mengatur deregulasi industry perbankan di Indonesia dan para ulama' waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi kegiatan dengan bebas bunga. Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990 terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Dikeluarkan Undang-undang Nomer 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (dua sistem bank), dikeluarkan Undang-undang Nomer 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan pada prinsip syariah, kemudian dikeluarkan peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan pada prinsip syariah dan

---

<sup>5</sup> Ascarya & Diana, "Bank Syariah, Gambaran Umum", (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2005), hal 4.

pada tahun 2008 dikeluarkan Undang-undang Nomer 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Pengaturan regulasi perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi stakeholder dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah.<sup>6</sup>

## 2.2 ROA ( *Return On Asset* )

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam asset yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total asset perusahaan.<sup>7</sup> ROA sering disebut juga sebagai economic profitability yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tingginya rasio ini menandakan perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah menunjukkan adanya kemungkinan sebagai berikut :<sup>8</sup>

1. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang diperlukan.
3. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

---

<sup>6</sup> Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, "*Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*", (Jakarta : 2011), hal 5.

<sup>7</sup>Reandy S & M Yusuf, "Pengaruh BOPO, CAR, FDR Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal, ULTIMA Accounting*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2018, hal. 171.

<sup>8</sup>Ghoni Ghonio, "Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur", Tahun 2017, hal. 20.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba..sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP 2011 rumus perhitungan ROA untuk perbankan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena dapat memberikan keuntungan (*return*) yang besar bagi investor. *Return On Asset* kerap kali dipakai oleh manajemn puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional.

Indikator profitabilitas yang berdasarkan *Return On Asset* (ROA) mempunyai keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulannya yaitu sebagai berikut :<sup>9</sup>

1. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
2. Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolute.
3. Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Selain mempunyai keunggulan *Return On Asset* (ROA) juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan project-project yang menurunkan devisional *Return On Asset* (ROA), meskipun sebenarnya project-project tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan jangka panjang.
3. Sebuah project dalam *Return On Asset* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negative dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget

---

<sup>9</sup>Nuzul Ikhwal, "pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Al Masraf*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2016, hal. 215.

pemaasaran dan penggunaan bahan baku yang relative murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

Berikut penentuan tingkat kesehatan berdasarkan peringkat serta predikat rasio ROA bank ditentukan sebagai berikut :<sup>10</sup>

**Tabel 2.1**  
**Peringkat Komposisi ROA**

No.	Rasio	Predikat
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

### 2.3 NPF ( Non Performing Financing )

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator pembiayaan yang bermasalah sangat perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti, sehingga penting untuk diawasi dengan perhatian yang khusus. NPF merupakan suatu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam menangani penilaian pembiayaan bermasalah. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.<sup>11</sup>

Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* diganti menjadi *Non Performing Financing* (NPF) karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF adalah suatu pembiayaan yang macet atau berpotensi untuk tidak mampu mengembalikan pembiayaan berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati dan ditetapkan bersama secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu. Definisi lain menjelaskan bahwa NPF adalah pembiayaan yang masuk dalam kategori pembiayaan kurang lancar,

<sup>10</sup>Nardi Sunardi, "Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal JIMF*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018, hal. 56.

<sup>11</sup>Mares Suci, "Analisis Penyebab Terjadinya NPF Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 4, Tahun 2013, hal. 405.

diragukan, dan macet berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap total pembiayaan yang disalurkan.

*Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio keuangan yang menunjukkan resiko pembiayaan yang diterima bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. NPF merupakan suatu rasio yang digunakan bank untuk mengetahui berapa besar pembiayaan bermasalah, dimana nasabah kesulitan dalam pelunasan akibat factor kesengajaan ataupun factor lain diluar kendali. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikasihkan.<sup>12</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP 2011 rumus perhitungan NPF untuk perbankan adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

*Non Performing Financing* (NPF) memiliki tujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Apabila meningkatnya pembiayaan bermasalah maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin tinggi, Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun.<sup>13</sup> Artinya membesarnya nilai NPF akan memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena tidak tertagihnya dana mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal tersebut mengakibatkan profitabilitas terganggu karena pendapatan bank menjadi berkurang.

Berikut penentuan tingkat kesehatan berdasarkan peringkat serta predikat rasio NPF Bank ditentukan sebagai berikut :<sup>14</sup>

**Tabel 2.2**  
**Peringkat Komposisi NPF**

---

<sup>12</sup> Medina & Rina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Amwaluna*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2018, hal. 8.

<sup>13</sup>Suryantok, "Pengaruh FDR, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas BPRS", Tahun 2018, hal. 19.

<sup>14</sup>Nardi Sunardi, *Analisis Risk ...*, hal. 55.

No.	Rasio	Predikat
1	$0\% < \text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < \text{NPF} \leq 11\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} > 11\%$	Tidak Sehat

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh kesulitan-kesulitan keuangan nasabah yang dihadapi nasabah, penyebabnya dapat dibagi 2 yaitu :

a. Factor Internal

Factor yang ada didalam perusahaan sendiri dan factor utama yang paling dominan yaitu manajeral. Kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang timbul karena faktor manajeral dapat diketahui dari kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup.

b. Factor Eksternal

Factor-faktor yang ada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

#### 2.4 BOPO ( Beban Operasional Dan Pendapatan Operasioanal )

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya

---

<sup>15</sup>Kartika & Wahibur, "Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbanka Syariah Di Indonesia", *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2017, hal. 309.

operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga menyebabkan bank dalam mengelola sumber daya yang ada di bank tersebut lebih efisien dan keuntungan yang didapat akan lebih tinggi dan kemungkinan suatu bank semakin kecil ada dalam kondisi bermasalah.<sup>16</sup>

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional bank meliputi biaya dalam bank syariah dikenal dengan sistem bagi hasil dan biaya operasional lainnya meliputi pendapatan bagi hasil dan pendapatan operasional lainnya. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP 2011 rumus perhitungan BOPO untuk perbankan adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dengan demikian BOPO merupakan rasio yang dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan dalam hal ini bank umum syariah. Semakin rendah nilai BOPO cenderung menunjukkan tingkat efisiensi yang baik yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Berikut penentuan tingkat kesehatan berdasarkan peringkat serta predikat rasio BOPO Bank ditentukan sebagai berikut :<sup>17</sup>

**Tabel 2.3**  
**Peringkat Komposisi BOPO**

No.	Rasio	Predikat
1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

<sup>16</sup> Ni Kadek dkk, "Pengaruh NPL, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR Kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 11, Tahun 2018, hal. 6223.

<sup>17</sup> Nardi Sunardi, "Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal JIMF*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018, hal. 57.

## 2.5 Akad Mudharabah

### 2.5.1 Pengertian Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, yang secara etimologi berarti bepergian atau berjalan. Al-Qur'an tidak secara langsung menunjukkan arti dari mudharabah tersebut. Namun, secara implisit kata *dha-ra-ba* yang merupakan kata dasar mudharabah disebutkan didalam Al-Qur'an sebanyak lima puluh delapan kali. Istilah mudharabah juga dapat disebut dengan qiradh. Hal ini dikarenakan istilah mudharabah lebih dikenal dan dipergunakan oleh penduduk irak yang mayoritas mengikuti mazhab hanafi dan hambali. Sedangkan qiradh merupakan istilah yang sering digunakan oleh penduduk hijaz yang mayoritas mengikuti mazhab maliki dan syafi'i tetapi pada hakikatnya pengertian dari kedua istilah tersebut mempunyai makna yang serupa.

Didalam fiqh muamalah, terminology mudharabah diungkapkan oleh fuqoha' mazhab yang diantaranya sebagai berikut :

- a. Mazhab hanafi mendefinisikan mudharabah adalah adad atas suatu syariat dalam keuntungan dengan modal harta dari satu pihak dan dengan pekerjaan ( usaha ) dari pihak lain.
- b. Mazhab maliki mendefinisikan mudharabah adalah penyerahan uang mukan oleh pemilik modal dalam jumlah uang yang ditentukan kepada seorang yang akan menjalankan usaha dengan uang itu dengan imbalan sebageian dari keuntungannya.
- c. Mazhab syafi'i mendefinisikan mudharabah adalah suatu akad yang memuat penyerahan modal kepada orang lain untuk mengusahakannya dan keuntungannya dibagi anantara kedua belah pihak.
- d. Mazhab hambali mendefinisikan mudharabah adalah penyerahan suatu barang atau sejenisnya dalam jumlah yang jelas dan tertentu kepeada orang yang mengusahakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya.

Selain ulama' empat madzab diatas terdapat juga perbedaan pendapat tentang definisi mudharabah. Pendapat tersebut antara lain:

- a. Sayyid Sabiq mendefinisikan mudharabah adalah akad antara kedua belah pihak untuk salah seorangnya (salah satu pihak) mengeluarkan sejumlah uang kepada pihak lain untuk diperdagangkan, dan laba dibagi dua sebagaimana kesepakatan.
- b. Abdurrahman Al-Jaziri mendefinisikan mudharabah adalah akad antara dua orang yang berisi kesepakatan bahwa salah seorang dari mereka akan

memberikan modal usaha produktif, dan keuntungan usaha itu akan diberikan sebagian kepada pemilik modal dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui bersama.

Jadi akad mudharabah merupakan akad yang dilakukan dua belah pihak, pihak Shohibul mall dan pihak yang lain sebagai mudharib atau seseorang yang ahli dalam mengoperasikan modal tersebut dalam usaha-usaha yang produktif dan profit dari usaha tersebut dibagi dua sesuai dengan akad yang disepakati. Apabila terjadi kerugian, maka kerugian ditanggung oleh shohibul mall, sedangkan bagi pihak mudharib kerugiannya yaitu hilangnya waktu, pikiran dan jerih payah yang telah dicurahkan serta manejerial.<sup>18</sup>

## 2.5.2 Dasar Hukum Mudharabah

### a. Al-Qur'an

Dengan gamblang dalam Al-Qur'an Mudharabah tidak pernah dibicarakan, meskipun kata mudharabah menggunakan lafad *dharaba* (memukul) dari dasar kata tersebut menjadi mudharabah. Dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 58 kali,<sup>19</sup> antara lain :

Surat Al-Baqarah ayat 273

لُفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ  
يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَقُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ  
الْحَافًا ۖ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : “(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.”

---

<sup>18</sup> Mahmudatus & Meuthiya, “Mudharabah Dlm Fiqih & Perbankan Syariah”, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 1, No. 2, Tahun 2013, hal 305.

<sup>19</sup> Firdaweri, “Perikatan Syariah Berbasis Mudharabah” *Jurnas ASAS*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2014, hal 61.

Surat An-Nisa' Ayat 101

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّكُمْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Surat Al-Muzammil Ayat 20

وَآخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya : “... Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah.”

Surat Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila sholat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah rezeki (karunia) Allah dan banyak-banyak menghingat kepada Allah supaya kamu beruntung.”

Ayat-ayat diatas pada dasarnya secara tidak langsung menjelaskan atau melegitimasi akad mudharabah, secara maknawi namun mengandung makna kegiatan ekonomi melalui mudharabah. Dengan demikian, dasar hukum akad mudharabah bisa menggunakan ayat-ayat tersebut.

b. Hadist

Hadist Rasulullah SAW yang pada dasarnya menganjurkan untuk berusaha bahkan lebih mengisyaratkan dengan melalui usaha kemitraan dengan pihak lain untuk sama-sama mendapatkan keuntungan.<sup>20</sup> Antara lain :

Hadist riwayat Imam Baihaqi dari Ibnu Abbas

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ ..  
عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْأَلَكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةً  
ذَاتَ كَيْدٍ رَطْبَةً، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَّازَهُ .

Artinya : “ Bahwa Abbas bin Abdul Mutholib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi aturan tersebut, maka yang bersangkutan bertanggungjawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah memperbolehkan.”

Hadist riwayat Ibnu Majah

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَاءَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَالْخِلَاطُ الْبُرْبُ الشَّحِيرُ وَسَلَّمَ  
لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

Artinya : “Dari Shalih bin Shuhaib ra. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : “Ada tiga hal yang didalamnya berisi berkah, yaitu : jual beli dengan kontan, menyerahkan permodalan dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.”

### 2.5.3 Rukun dan Syarat Mudharabah

Adapun menurut ulam syafi'iyah rukun mudharabah atau disebut juga dengan istilah rukun qiradh yaitu ada enam diantaranya :

- a) Pemilik barang.

---

<sup>20</sup> Imam M, “*Fiqih Muamalah Kontemporer*”, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal 152.

- b) Pengelola barang atau orang yang bekerja
- c) Akad mudharabah, dilakukan kedua belah pihak.
- d) Harta/modal (*mall*).
- e) Bidang pekerjaan (proyek) / Amal
- f) Profit

Adapun syarat sahnya akad mudharabah sangat berhubungan dengan rukun-rukun mudharabah. Diantara syarat sahnya mudharabah :

- a) Unruk barang atau modal yang diberikan itu berwujud uang tunai. Jika bentuknya barang tersebut berbentuk perak/emas batangan, perhiasan dan lain-lain maka batal mudharabah tersebut .
- b) Untuk kedua belah pelaksana akad disyaratkan dapat menjalankan *tasharruf*, jika dilakukan oleh anak kecil, orang gila, maupun orang yang dibawah kendalian orang lain, batal akad mudharabahnya .
- c) Modal jelas asal usulnya, supaya mampu membedakan terkait modal usaha dengan laba/keuntungan. Sebab laba/ keuntungan inilah yang nantinya akan dibagi hasil sesuai dengan akad diawal.
- d) Presentase profit antara pemilik modal dengan pengelola atau pengusaha jelas tidak gharar.
- e) Adanya pengucapan ijab qabul bagi kedua belah pihak .<sup>21</sup>

#### **2.5.4 Jenis – jenis Mudharabah**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 105, kontrak mudharabah dapat dibagi menjadi tiga 3 jenis yaitu :

- a) Mudharabah Muqayyadah adalah bentuk kerja sama antara pemilik dana dan pengelola, dengan kondisi pengelola dikenakan pembatasan oleh pemilik modal dalam hal tempat, cara, dan objek investasi.
- b) Mudharabah Muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara pemilik modal dengan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik modal dalam hal tempat, cara, maupun objek investasi. Pemilik modal memberi wewenang kepada mudharib atau pengelola untuk menggunakan dana yang diinvestasikan.

---

<sup>21</sup> Rahman A, “Konsep Mudharabah Antara Kajian Fiqh dan Penerapan Perbankan”, *Jurnal Hukum Diktum*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2010, hal 78.

- c) Mudharabah Musyarakah adalah bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi. Akad musyarakah ini merupakan solusi sekiranya dalam perjalanan usaha, pengelola dana memiliki modal.

### 2.5.5 Berakhirnya Mudharabah

Waktu berakhirnya akad mudharabah yaitu :

- a) Bila dibatasi waktunya, mudharabah berakhir pada waktu yang telah ditentukan
- b) Salah satu pihak memutuskan mengundurkan diri
- c) Salah satu pihak meninggal atau hilang akal
- d) Pengelola dana tidak menjalankan amanahnya
- e) Modal sudah tidak ada <sup>22</sup>

## 2.6 Deposito Syariah

Berdasarkan Undang-undang yang sudah ditetapkan yaitu Nomer 10 Tahun 1998 deposito diinterpretasikan sebagai tabungan yang penarikannya hanya boleh diambil pada jangka waktu yang sudah ditentukan sesuai kesepakatan nasabah penyimpanan dengan bank yang artinya penarikan diambil saat jatuh tempo. Dalam pasal 1 ayat 22 Undang-undang Nomer 21 Tahun 2008, Deposito diartikan sebagai simpanan dana sesuai akad mudharabah yang prinsipnya tidak bertentangan dengan syariah yang pengambilannya hanya bisa diambil pada jangka waktu yang sudah ditetapkan kedua belah pihak berdasarkan kesepakatan antara nasabah penyimpan dan bank syariah.

Deposito yaitu simpanan yang penarikannya hanya boleh ditarik pada jangka waktu yang sudah disepakati menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. sedangkan jenis deposito berjangka antara lain :

- a. Deposito berjangka bisa yang merupakan deposito yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan, perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah ada permohonan baru/pemberitahuan dari penyimpan.
- b. Deposito berjangka otomatis merupakan tabungan pada saat jatuh tempo penarikan, secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa harus ada pemberitahuan dari nasabah/pemsimpan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Siti Aulia, "Analisis Pengaruh Dna Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah", *Skripsi*, (Banten, UIN Sultan Hasanudin Banten, 2019) hal 15.

Deposito syariah merupakan tabungan berbentuk investasi tanpa terikat pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya hanya boleh dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah pemilik dana (*shohibul mal*) dengan bank (*mudharib*) dengan pembagian bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dimuka.

## 2.7 Bagi Hasil

### 2.7.1 Pengertian Bagi Hasil

Pengertian bagi hasil menurut terminology asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. *Profit sharing* juga dapat diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Menurut Antonio bagi hasil merupakan suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shohibul maal*) dan pengelola modal (*mudharib*).<sup>24</sup> Ada banyak pakar perbankan syariah menjelaskan terkait arti dari bagi hasil tersebut, termasuk dalam buku yang berjudul *Islamic Banking* karangan Viethzal Revai bekerja sama dengan Arviyan Arifin, beliau menjelaskan bahwa bagi hasil adalah bentuk return atau perolehan aktiva usaha dari kontrak investasi. Dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank islam. Besar kecilnya perolehan tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank islam. Pendapat lain juga dijelaskan oleh Ismail dalam buku perbankan syariah yaitu bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian dalam usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan perjanjian.

Bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha. Didalam melakukan usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan didalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih

---

<sup>23</sup> Wiroso, "Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah", (Jakarta : Grasindo, 2005), hal 54.

<sup>24</sup> Andrianto & Anang, "Manajemen Bank Syariah", (Surabaya : Qiara Media, 2019), hal 469.

dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) dimasing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan. Melainkan atas dasar ridho diantara kedua belah pihak dengan apa yang telah disepakati kedua belah pihak dalam rencana kegiatan usaha yang dijalani.

Ada beberapa sistem bagi hasil yang terdapat dalam menentukan beberapa bagian yang diperoleh oleh masing-masing pihak yang terkait. Sistem bagi hasil yang pada dasarnya erat kaitannya dengan berapa keuntungan yang akan ditetapkan, yaitu dengan profit sharing dan revenue sharing.<sup>25</sup>

- a. *Profit Sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila suatu bank menggunakan sistem profit sharing, kemungkinan yang terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima pemilik modal atau shohibul maal akan semakin kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan.
- b. *Revenue Sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bank yang menggunakan revenue sharing kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana atau shohibul maal akan lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku, kondisi ini akan mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi dibank syariah dan dana pihak ketiga akan meningkat.

### **2.7.2 Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil**

Pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah dipengaruhi oleh beberapa factor, sehingga menyebabkan pendapatan bagi hasil selalu berubah tiap bulannya. Factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Langsung (*Direct Factor*)

---

<sup>25</sup> Ma'arif, et al. "Analisi Sistem Penerapan Bagi Hasil Terhadap Perolehan Laba Berdasarkan Prinsip Syariah", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 3, Tahun 2015, hal 31.

Adapun factor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil (profit sharing ratio).

- a) *Investment rate* merupakan presentase actual dana yang diinvestasikan dari total dana.
- b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan metode rata-rata saldo minimum bulanan atau rata-rata total saldo harian.
- c) Nisbah Bagi Hasil (*Profit Sharing Ratio*) merupakan angka perbandingan (porsi) pembagian pendapatan antara shohibul maal dan mudharib.

b. Faktor Tidak Langsung

Factor-faktor yang tidak berpengaruh langsung terhadap bagi hasil adalah :

- a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya bank dan nasabah yang melakukan pembagian dalam pendapatan dan biaya.
- b) Kebijakan Akunting

Prinsip dan juga metode akunting secara tidak langsung mempengaruhi bagi hasil. Akan tetapi disisi lain, bagi hasil dipengaruhi oleh biaya dan kebijakan pengakuan pendapatan .

### 2.7.3 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Pertumbuhan usaha riil menyebabkan Islam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan usaha riil akan memberikan sebuah pengaruh yang positif terhadap pengembangan hasil yang didapat oleh beberapa pihak yang melakukan usaha. Pembagian hasil usaha dapat dipublikasikan dengan modal bagi hasil. Bagi hasil yang diterima atas hasil usaha, akan memberikan keuntungan bagi pemilik modal yang menempatkan dananya dalam kerjasama usaha.<sup>26</sup> Secara garis besar perbedaan bunga dan bagi hasil dapat dilihat pada tabel 2.4.<sup>27</sup>

**Tabel 2.4**

---

<sup>26</sup> Eka, "Pengaruh Prinsip Bagi Hasil Dan Bunga, Dan Reputasi Bank Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan", Jurnal Riset Akuntansi Jambi, Vol. 2, No. 2, Tahun 2019, hal 40.

<sup>27</sup> Ascarya, *Bank Syariah ...*, hal 6.

### Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
Besarnya presentase didasarkan pada jumlah dana/modal yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Bunga dapat mengambang/variabel, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi	Bagi hasil tergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

## 2.8 Peneliti Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahayu yang judulnya “Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga dan CAR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah” menyatakan bahwa variabel ROA dan Suku Bungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan apabila ROA meningkat maka pendapatan juga meningkat dan tingkat bagi hasil yang diterima nasabah juga meningkat. Sedangkan variabel BOPO dan CAR tidak ada pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan berapapun besarnya CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulita S dan Anwar M yang berjudul “Pengaruh Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil

Deposito Mudharabah” menyatakan bahwa variabel Non Performing Financing dan inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh secara parsial, sedangkan variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Secara simultan NPF,DPK dan inflasi mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dilain penelitian yang lakukan oleh Nurul Khikmah yang berjudul “pengaruh FDR, NPF terhadap tingkat bagi hasil mudharabah dalam skripsinya menyatakan bahwa secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Syikul dan Ratna yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah” menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Variabel ROE secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan ROA,ROE,BOPO dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Wirawan yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah” menyatakan bahwa variabel ROA dan BOPO memiliki pengaruh negative signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya, setiap kenaikan per satuan variabel menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil. Sedangkan variabel ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, BOPO Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017” menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA, BOPO Dan FDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dilain penelitian juga yang dilakukan oleh Rizky Amalia yang berjudul “Pengaruh CAR, FDR Dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah” menyatakan bahwa variabel CAR, FDR Dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return tingkat bagi hasil deposito

mudharabah. Sedangkan secara parsial 3 variabel CAR, FDR Dan NPF juga berpengaruh signifikan terhadap return bagi hasil deposito mudharabah.

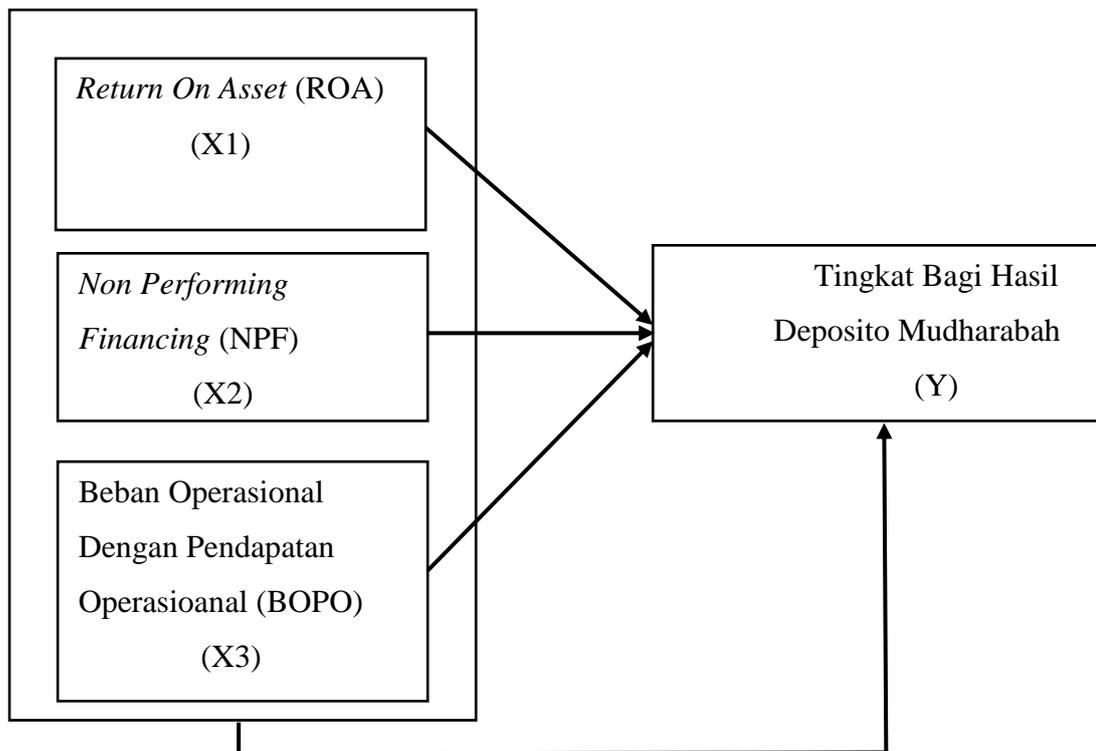
## 2.9 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2009), kerangka pemikiran merupakan sebuah sintesa tentang hubungan antar variabel satu dengan variabel lain yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah memahami pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini akan melakukan analisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* Dan *Beban Operasional Dengan Pendapatan Operasioanal (BOPO)* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian sebuah pernyataan yang didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan ini sebagai rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil temuan atas penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan didalam penulisan ini yaitu:

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara menyeluruh.

Dalam penelitian Adhi (2016), menurut Dendawijaya yang dikutip oleh Rinati (2009) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan kata lain, semakin meningkatnya ROA maka tingkat bagi hasil juga meningkat.

H1 = *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

### **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah**

Menurut Arifa (2008), yang dikutip Nofianti et. al (2015) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Jika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar terbaik *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 5%.

Penelitian mengenai *Non Performing Financing* (NPF) yang dilakukan Agus (2019) dan Amelia (2011), menunjukkan hasil yang saling mendukung yaitu *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

H2 = *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

### **Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah**

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi, yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Adhi (2016), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan nasional. Tujuannya adalah supaya kita dapat mengetahui seberapa efisienkah kinerja perusahaan tersebut yang dapat berakibat dengan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Penelitian yang dilakukan Andryani & Kunti (2012), menurut Nainggolan (2009) untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

H3 = Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data dan Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena data penelitian ini berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistic.<sup>28</sup> Dengan kata lain, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini menguji tentang pengaruh antara *Return..On Asset* (ROA), *Non Perfoming Financing* (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen sedangkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen. Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2015-2018.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain, dokumen, website atau media perantara lain nya.<sup>29</sup> Dalam menguji dan menganalisis pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Non Perfoming Financing* (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), peneliti menggunakan data sekunder yang di peroleh dari hasil publikasi laporan keuangan triwulan bank umum syariah pada otoritas jasa keuangan (OJK) periode 2015-2018 yang di peroleh dari website resmi OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi atas objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti sudah tetapkan

---

<sup>28</sup> Ariga, "Pengaruh CAR,NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah", *Skripsi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hal 36.

<sup>29</sup> Andryani, *Analisis ...*, hal. 35.

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>30</sup> Populasi juga bukan hanya orang, tetapi bisa sebuah objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu sendiri. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) yaitu data sudah dipublikasikan oleh OJK.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang mana jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besarnya populasi, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan material, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan. Teknik ini menentukan sampel dari sebuah populasi sesuai dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>31</sup> Kriteria yang digunakan pada penelitian ini dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan telah beroperasi pada periode 2015-2018.
- b. Bank Umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap (Neraca, Laporan laba/rugi, dan Distribusi Bagi Hasil) pada periode 2015-2018.

### 3.3 Teknik Pengumpulan data

Media dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data lewat dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi yang berkaitan dengan data dan fakta berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang

---

<sup>30</sup> Thayib, et al. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional", *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2017, hal 1762.

<sup>31</sup> Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*", (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal 79.

dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, Koran, majalah, website dan lain-lain. Sementara dalam penelitian ini, data diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dijadikan sampel dalam penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah definisi yang mengatakan secara gamblang dan akurat mengenai bagaimana suatu konsep / konstruksi tersebut diukur. Bisa juga dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dengan cara melihat dari dimensi perilaku, aspek atau karakteristik yang ditunjukkan oleh suatu konsep.<sup>32</sup> Jadi, definisi operasional yaitu sebuah unsur-unsur dari penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang dianalisa.

Adapun penjelasan dari ssetiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	ROA (X1)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan	Presentase Tingkat Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$

<sup>32</sup> Asep & Husna, “*Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*”, (Depok : Kencana, 2017), hal 63.

		dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya.		
2.	NPF (X2)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan suatu rasio yang digunakan bank untuk mengetahui berapa besar pembiayaan bermasalah, dimana nasabah kesulitan dalam pelunasan akibat factor kesengajaan ataupun factor lain diluar kendali.	Presentase Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018	$NPF = \frac{\text{Jmlh Pembiayaan Bermaslah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
3.	BOPO (X3)	Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam	Presentase Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

		mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.		
4.	Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y)	Tingkat Bagi Hasil merupakan proporsi bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah. Dengan kata lain, suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola atau bank dengan nasabah, pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak yang melakukan perjanjian usaha.	Bagi Hasil Deposito Mudharabah yang diterima oleh nasabah terhadap volume deposito mudharabah	$TBH = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Saldo Rata - rata}} \times 100\% \times 12$

### 3.4.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel

---

<sup>33</sup> Indriyani, “Analisis Pengaruh NPF, FDR dan Bopo Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”, *Skripsi*, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019), hal 34.

terikat). Adapun yang termasuk dalam variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)* dilambangkan dengan symbol X1, *Non Performing Financing (NPF)* dilambangkan dengan symbol X2, dan *Beban Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO)* dilambangkan dengan symbol X3. Sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah dilambangkan dengan symbol Y.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>34</sup>

Teknik analisis data yang digunakan adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proses penelitian. Karena data berbentuk kuantitatif, maka teknis analisisnya menggunakan metode statistika yang sudah tersedia.<sup>35</sup>

### 3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistic yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah menyajikan dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Dengan kata lain, statistic deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.<sup>36</sup>

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan teknik untuk menguji kelayaan model. Dengan kata lain, sebelum dilakukan pengujian dari regresi berganda variabel-

---

<sup>34</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 147.

<sup>35</sup> Fathor, "*Panduan Statistika Pendidikan*", (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hal 111.

<sup>36</sup> Amirotn, "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Komunika*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2016, hal 345.

variabel penelitian diuji apakah memenuhi asumsi klasik persamaan regresi berganda yaitu memenuhi asumsi normalitas, tidak adanya heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas, apabila hal tersebut tidak ditemukan maka uji asumsi klasik ini telah terpenuhi. Berikut penjelasan dari setiap uji dalam uji asumsi klasik :

### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *P-P Plot* dan *One - Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar penilaian *P-P Plot* apabila data beredar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka persebaran data tersebut dianggap normal, sedangkan dasar penilaian *One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Apabila nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih besar dari *level of significant*  $> 0.05$  maka variabel tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih kecil dari *level of significant*  $< 0,05$  maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal.<sup>37</sup>

### 3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glasjer*, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji *glasjer* menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai profitabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ari & Abdullah, “Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Nomina*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, hal 82.

<sup>38</sup> Rizky, “Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Publik Offering”, *Jurnal Nominal*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, hal 148.

### 3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas. Dasar penilaian mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas.<sup>39</sup>

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah atau problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang kurang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>40</sup> Jadi model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, namun pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW test), yang mana nilai tabel *Durbin-Waston* (DW) digunakan sebagai dasar perhitungan. Model dikatakan memenuhi asumsi bebas autokorelasi jika nilai du (batas atas nilai D-W tabel) < d (nilai D-W hasil perhitungan) < (4-du).

## 3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyanto (2014), mengatakan bahwa analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>41</sup> Dengan kata lain, teknis analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y. Analisis regresi ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

$\alpha$  = Konstanta

---

<sup>39</sup> Rizky, *Pengaruh Informasi ...*, hal 148.

<sup>40</sup> Iryana, "Analisis Pengaruh ROA, BOPO, FDR, CAR dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah", *Skripsi*, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2017), hal 62.

<sup>41</sup> Akilla, "Pengaruh Insentif dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Vassel Palembang", *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017, hal 41.

$b_1b_2b_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Return On Asset (ROA)
$X_2$	= Non Performing Financing (NPF)
$X_3$	= Bebab Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
$e$	= Kesalahan residual (error)

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang ada dalam model secara bersama-sama. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) – satu (1). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.<sup>42</sup> Dengan kata lain, jika nilai koefisien determinasi mendekati nol (0) maka secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen. Sebaliknya, jika semakin besar nilai koefisien determinasi yaitu mendekati satu (1) maka semakin baik hasil model regresinya.

#### 3.9.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumusan hipotesis penelitian :

- Ho : Tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Ha : Adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain itu, dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

---

<sup>42</sup> Zulfikar F & Ummiy FL, “Pengaruh ROA, ROE Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017”, *Jurnal El-Qist*, Vol. 08, No. 01, Tahun 2018, hal 1608.

- a. Jika nilai Sig < 0,05, atau t hitung > t tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika nilai Sig > 0,05, atau t hitung < t tabel berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Maka Ho diterima dan Ha ditolak.

### 3.9.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama. Dengan kata lain, seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig < 0,05, atau F hitung > F tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Jika nilai Sig > 0,05, atau F hitung < F tabel berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Nur Afritri, "Pengaruh CAR, ROA, BOPO dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah", *Skripsi*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020), hal 64-65.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sebuah objek yang menjadi sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal atau variabel tertentu.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang jumlahnya ada 14 bank.

Berikut daftar nama-nama bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Syariah (OJK) :

1. Bank Aceh Syariah
2. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. Bank Muamalat Indonesia
4. Bank Victoria Syariah
5. Bank BRI Syariah
6. Bank Jabar Banten Syariah
7. Bank BNI Syariah
8. Bank Syariah Mandiri
9. Bank Mega Syariah
10. Bank Panin Dubai Syariah
11. Bank Syariah Bukopin
12. Bank BCA Syariah
13. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14. Bank Maybank Syariah Indonesia

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari semua Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2015-2018 terdapat 10 bank yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Berikut adalah daftar nama Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi sampel dalam objek penelitian :

1. Bank Muamalat Indonesia

---

<sup>44</sup> Sugioyono, metode ..., hal 144

2. Bank BNI Syariah
3. Bank BRI Syariah
4. Bank Mandiri Syariah
5. Bank Panin Syariah
6. Bank Mega Syariah
7. Bank BCA Syariah
8. Bank Bukopin Syariah
9. Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah
10. Bank Jabar Banten Syariah

Namun didalam penelitian ini terjadi permasalahan dalam pengambilan sampel karena ditemukannya data outlier yangmana adanya data tersebut akan menimbulkan masalah dalam pengujian asumsi klasik sehingga perlu diidentifikasi terkait data outlier yaitu dengan melakukan uji staistik deskriptif eksplor. Penelitian ini dalam menentukan sampling menggunakan cara *purposive sampling*. Berikut proses sampling yang dilakukan beserta kreteria yang ditetapkan, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan telah beroperasi pada periode 2015-2018	14
2.	Bank Umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap (Neraca, Lapora laba/rugi, dan Distribusi Bagi Hasil) pada periode 2015-2018	10
Total sampel yang sesuai kreteria		10
Total sampel penelitian 10 x 4 x 4		160
Total sampel yang teridentifikasi outlier		34
Total sampel setelah outlier		126

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan yaitu data sampel dalam penelitian ini sejumlah 10 bank dari 14 populasi menggunkan periode pengamatan 4 tahun dalam laporan triwulan sehingga jumlah sampel sebanyak 160. Namun dalam hal ini terdapat data outlier sebanyak 34 data. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini

terjadi penurunan dibandingkan dengan jumlah sampel sebelum adanya outlier. Artinya total sampel dalam dalam penelitian ini sebanyak 126 sampel.

## 4.2 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsiakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang sudah berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>45</sup> Statistic deskriptif juga memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), minimum, maksimum dan standar deviasi. Berikut adalah hasil statistic deskripsi pada variabel ROA, NPF, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2018.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	126	-.73	1.82	.7409	.46752
NPF	126	.32	20.82	3.9345	2.44723
BOPO	126	85.37	104.80	93.1343	4.07202
TBH	126	3.10	7.21	5.1613	.92685
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa diketahui jumlah data sampel dalam penelitian ini terdapat 126 sampel pada setiap variabel yang diteliti. Pada variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar -0,73 dan nilai maksimum 1,82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,73 sampai 1,82 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,7409 dan setandar deviasi sebesar 0,46752.

Variabel *Non Perfoming Financing* (NPF) menunjukkan bahwa nilai minimum NPF sebesar 0,32 dan nilai maksimum 20,82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya NPF yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,32 sampai 20,82 dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,9345 dan standar deviasi sebesar 2,44723.

---

<sup>45</sup> Ibid, hal 148.

Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa nilai minimum BOPO sebesar 85,37 dan nilai maksimum 104,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya BOPO yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 85,37 sampai 104,80 dengan nilai rata-rata (*mean*) 93,1943 dan standar deviasi sebesar 4,07202.

Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah menunjukkan bahwa nilai minimum tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 3,10 dan nilai maksimum sebesar 7,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 3,10 sampai 7,21 dengan nilai rata-rata (*mean*) 5,1613 dan standar deviasi sebesar 0,92685.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

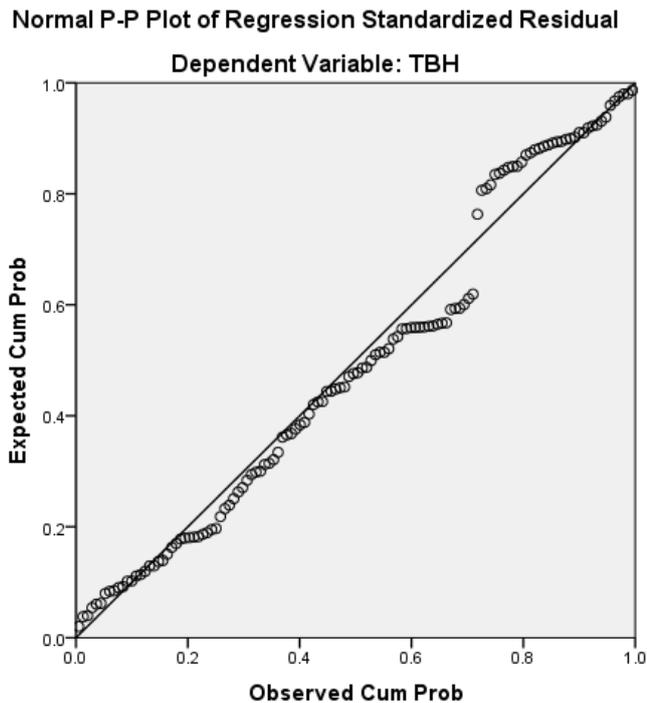
Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dengan variabel bebas memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan menggunakan uji *One – Sample Kolmogorov – Smirnov*. Jika menggunakan uji *P-P Plot* ditunjukkan dengan data yang beredar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.<sup>46</sup>

#### Tabel 4.3

#### Hasil Uji Normalitas (P-P Plot)

---

<sup>46</sup> Romie Priyastama, “*Buku Sakti Kuasai SPSS*”, (Yogyakarta : START UP, 2017), hal 198.



**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas (1-Sample K-S)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91952662
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil dari analisis data menyatakan bahwa grafik *P – P Plot* menunjukkan data atau titik-titik beredar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti nilai residual berdistribusi secara normal, dan diperkuat pada Tabel 4.4 dengan uji *One – Sample Kolmogorov-Smirnov* mempunyai hasil nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,175 yang mana nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti nilai residual berdistribusi secara normal. sesuai hasil output data normalitas diatas sebelumnya data tersebut tidak berdistribusi

normal kemudian peneliti menggunakan metode pemotongan data atau pengurangan data menggunakan uji outlier.

### **Data Outlier**

Data outlier merupakan data yang mempunyai karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.<sup>47</sup> Dengan kata lain, data yang memiliki nilai tinggi (*ekstrim*) yang biasanya menghanjurkan kualitas data, biasanya dengan adanya data outlier membuat uji asumsi klasik khususnya uji normalitas menjadi tidak berdistribusi normal.

Berikut penyebab munculnya data outlier yaitu sebagai berikut :

- a. Kesalahan dalam meng-entri data
- b. Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program computer
- c. Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel
- d. Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi normal.

Deteksi terhadap *univariate* outlier dapat dilakukan dengan menentukan batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan mengkonversi nilai data kedalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score, yang memiliki nilai rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sam dengan satu. Menurut Hair (1998) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor sebesar  $> 2,5$  dinyatakan outlier. Sedangkan untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya kisaran 3-4. Jika standar skor tidak digunakan maka kita dapat menentukan data outlier jika nilainya  $> 2,5$  standar deviasi atau antara 3-4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel. Adapun data outlier ini harus dieliminasi dari pengamatan.

#### **4.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

---

<sup>47</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*,hal 40.

pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *glejser*, dengan membandingkan nilai signifikansi setiap variabel independen dengan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\text{sig} > \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>48</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.432	3.371		1.018	.311
	ROA	-.145	.294	-.127	-.493	.623
	NPF	.042	.022	.194	1.929	.056
	BOPO	-.029	.034	-.225	-.863	.390

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel ABS\_RES berperan sebagai variabel dependen atau Y. pada nilai signifikansi untuk variabel X1 (ROA) sebesar 0,311, variabel X2 (NPF) sebesar 0,623 dan pada variabel X3 (BOPO) sebesar 0,056. Dengan demikian, dapat ditarik simpullkan bahwa data yang diuji ini tdak mengalami gejala heteroskedastisitas atau seluruh variabel yang diuji mempunyai nilai  $\text{sig} > 0,05$  jdi hal tersebut menandakan bahwa dalam uji heteroskedastisitas ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik yaitu tidak ditemukan adanya korelasi diantara variabel-

<sup>48</sup> Ibid

variabel bebasnya. Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value* disetiap variabel independen. Dasar penilaian untuk mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA	.119	8.388
	NPF	.784	1.276
	BOPO	.116	8.589

a. Dependent Variable: TBH

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai *Tolerance* variabel bebas (*independen*) yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,119, *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,784 dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebesar 0,116, yang berarti nilai *Tolerance* tiap-tiap variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan pada nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel bebas yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 8,388, *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1,276 dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebesar 8,589, yang berarti nilai *variance inflation factor* (VIF) disetiap variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dalam model regresi terjadi gejala autokorelasi. Model regresi yang bagus yaitu model regresi yang terbebas dari gejala autokorelasi. Dasar pengambilan penilaian uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan

nilai Durbin-Waston (D-W) hasil perhitungan dengan nilai tabel Durbin-Waston (D-W). model dikatakan lolos asumsi bebas autokorelasi apabila nilai du (batas atas nilai D-W tabel) < d (nilai D-W hasil perhitungan) < (4-du).<sup>49</sup>

Adapun nilai du pada tabel Durbin- Waston = (k ; n) = (3 ; 1=26) = 1,758 dan  $4 - 1,758 = 2,242$ .

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 <sup>a</sup>	.016	-.008	.93076	.421

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, ROA

b. Dependent Variable: TBH

Sumber : Data Sekunder yang olah tahn 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil dari pengujian autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Waston dengan nilai sebesar 0,421. Dalam hal ini berarti nilai dU sebesar  $1,758 > d$  sebesar  $0,421 < 4-dU$  sebesar 2,242. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model terdapat autokorelasi.

Pada model regresi linear yaitu uji autokorelasi yang baik adalah harus memenuhi syarat data tidak terjadi autokorelasi. Tabel diatas menunjukkan adanya autokorelasi sehingga tidak memenuhi syarat, untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan transformasi data yaitu dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode *Cochrane-Orcutt* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi adanya masalah autokorelasi pada analisis model regresi.

Berikut hasil analisis data setelah ditransformasi :

**Tabel 4.8**  
**Hasi Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

<sup>49</sup> Ibid,.. hal 111.

1	.103 <sup>a</sup>	.011	-.014	.57016	1.988
---	-------------------	------	-------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 model regresi uji autokorelasi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian menunjukkan terbebas dari gejala autokorelasi. Karena nilai Durbin-Waston (D-W) sebesar 1,988. Dalam hal ini berarti nilai  $dU$  sebesar  $1,758 < d$  sebesar  $1,988 < 4-dU$  sebesar 2,242.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode atau cara untuk mengetahui hubungan atau besarnya pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah periode 2015-2018. Berikut hasil dari uji regresi linear berganda :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.532	5.915		.428	.669
1	ROA	.450	.516	.227	.873	.385
1	NPF	.008	.038	.021	.204	.839
1	BOPO	.024	.060	.107	.406	.686

a. Dependent Variable: TBH

Berdasarkan pada Tabel 4.9 diatas merupakan hasil dari pengujian analisis regresi berganda memperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,532 + 0,450X_1 + 0,008X_2 + 0,024X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah
$\alpha$	=	Konstanta
$b_1b_2b_3$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	<i>Return On Asset</i> (ROA)
$X_2$	=	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)
$X_3$	=	Bebab Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
e	=	Kesalahan residual (eror)

Adapun model persamaan diatas, maka model regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,532 dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada variabel ROA, NPF, dan BOPO dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 2,532.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel ROA sebesar 0,450 bertanda positif, dapat diinterpretasikan jika nilai variabel ROA mengalami peningkatan 1% dan variabel lainnya tetap, maka dapat menyebabkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah mengalami peningkatan sebesar 0,450.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel NPF sebesar 0,008 bertanda positif, dapat diinterpretasikan jika nilai variabel NPF mengalami peningkatan 1% dan variabel lainnya tetap, maka dapat menyebabkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah mengalami kenaikan sebesar 0,008.
- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel BOPO sebesar 0,024 bertanda positif, dapat diinterpretasikan jika nilai variabel BOPO mengalami kenaikan 1% dan variabel lainnya tetap, maka dapat menyebabkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah mengalami kenaikan sebesar 0,024.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi-variasi

variabel dependen, semakin tinggi nilai koefisien determinan semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi pada variabel dependennya. Dasar penilaian atau pengambilan keputusan nilai koefisien determinansi adalah antara 0 – 1, jika nilai koefisien determinansi mendekati 0 maka semakin lemah dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika semakin besar nilai koefisien determinan yaitu mendekati satu 1 maka semakin baik hasil model regresinya.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 <sup>a</sup>	.016	-.008	.93076

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, ROA

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa hasil dari uji koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,016 atau sama dengan 1,60%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROA (X1), NPF (X2) dan BOPO (X3) memiliki kontribusi pada variabel terikat yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan selebihnya 98,4% (100% - 1,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### 4.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau uji-t bertujuan untuk menguji apakah secara parsial variabel ROA (*Return On Asset*), NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) memberikan pengaruh signifikan atau tidak terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Untuk mengetahuinya peneliti melakukan uji parsial atau uji-t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel dan signifikansi level. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai Sig < 0,05, atau t hitung > t tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan jika nilai Sig > 0,05, atau t hitung < t tabel berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Adapun nilai t tabel pada uji parsial =  $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 126-3-1) = t(0,025 ; 122) = 1,97976$ .

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.532	5.915		.428	.669
1	ROA	.450	.516	.227	.873	.385
	NPF	.008	.038	.021	.204	.839
	BOPO	.024	.060	.107	.406	.686

a. Dependent Variable: TBH

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait uji hipotesis atau uji parsial (uji-t) dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

- 1) Variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,385 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,873 < t$  tabel sebesar 1,979. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,839 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,204 < t$  tabel sebesar 1,979. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 3) Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,686 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,406 < t$  tabel 1,979. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 4.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f merupakan cara pengujian untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji simultan atau uji f, dimana  $f \text{ tabel} = F(k; n-k) = F(3; 126-3) = F(3; 123) = 2,68$ . Jika nilai  $\text{Sig} < 0,05$ , atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sedangkan apabila nilai  $\text{Sig} > 0,05$ , atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.691	3	.564	.651	.584 <sup>b</sup>
	Residual	105.691	122	.866		
	Total	107.382	125			

a. Dependent Variable: TBH

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, ROA

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil dari uji simultan atau uji-f, menunjukkan bahwa pengujian diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel bebas yaitu ROA, NPF, dan BOPO secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar  $0,584 > 0,005$  dan nilai F hitung sebesar  $0,651 < F \text{ tabel}$  sebesar 2,68. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu ROA, NPF, dan BOPO secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

### 4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018. Berikut pembahasannya :

## 1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Berdasarkan hasil olah data statistic, dapat diketahui bahwa variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. sehingga rumusan hipotesis yang sudah berbeda dengan hasil penelitian, artinya hipotesis 1 ditolak. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.11 yang mana dalam tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa ROA diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,385 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,873 < t$  tabel sebesar 1,979. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam hal ini sesuai dengan teori bahwa return atau laba yang diperoleh bank tidak hanya bersumber dari pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib, tetapi juga berasal dari pendapatan usaha lainnya yang terdiri dari jasa perbankan seperti administrasi, ujarah, rahn, jasa dokumen, transaksi ATM, asuransi dan sebagainya. Dan pendapatan imbalan investasi terikat. Selain itu, juga ada pendapatan non usaha seperti penjualan asset ataupun penyewaan gedung. Pada bank umum syariah pendapatan yang dibagikan kepada nasabah investor sebagai hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian dari pendapatan pengolahan dana oleh bank sebagai mudharib, yang terdiri dari pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan bagi hasil dan pendapatan usaha utama lainnya. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan akun distribusi bonus, margin, dan bagi hasil untuk nasabah yang didistribusikan ke deposito mudharabah, tabungan mudharabah, investasi terikat, sertifikat investasi dan lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah tidak dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan yang diterima oleh bank.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2017), yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO

dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah” menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Namun terlepas dari itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Nurhayati (2019), yang berjudul “Pengaruh ROA, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah” menunjukan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPF juga merupakan salah satu instrument penilaian kinerja perbankan pada aktiva produktif khususnya dalam pembiayaan bermasalah. Berdasarkan hasil olah data statistic diatas menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. sehingga rumusan hipotesis yang sdaah dirumuskan berbeda dengan hasil penelitian. Sehingga hipotesis 2 ditolak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 yang mana pada tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa NPF diketahui memiliki nilai signifikan sebesar  $0,839 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $0,204 < t$  tabel sebesar 1,979. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hal ini juga mengindikasikan bahwa NPF bukan factor relevan untuk bank syariah dalam memberikan retunt bagi hasil kepada nasabahnya. Karena bank syariah sudah selektif dalam menyalurkan dana pembiayaan, bank syariah telah memiliki cadangan yang baik, penanganan yang baik pada pembiayaan bermasalah pada bank syariah, dan kecilnya moral hazard pada bank syariah. selain itu, bank syariah juga dapat memberikan subsidi bagi hasil kepada nasabah. Untuk mencegah pemindahan dana nasabah ke bank konvensional, maka bank syariah dapat melakukan pengurangan porsi bagi hasil untuk bank syariah sehingga porsi bagi hasil untuk nasabah akan meningkat. Untuk tetap

bersaing dengan bank konvensional, pihak bank syariah dapat memberikan special nisbah yang kira-kira indikasinya sama dengan special rate pada bank konvensional. Sehingga dengan adanya tindakan tersebut meskipun rasio NPF mengalami kenaikan maka tidak akan mengurangi atau menurunkan tingkat bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah. Tindakan ini juga dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah terhadap bank syariah melihat kondisi saat ini bank syariah masih bersaing dengan bank konvensional.

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nofianti, Badina, Erlangga (2015), menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh dikarenakan permintaan pembiayaan yang cukup tinggi di bank syariah, khususnya dalam penanganan pembiayaan bermasalah dibanding bank konvensional, dan kecilnya peluang *Moral Hazard* pada bank syariah.

Penelitian ini memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nana, Tenny, dan Aditiya (2015), yang berjudul “ Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga, dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah” menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Namun berbeba atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizky (2011), yang judulnya “ Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah” menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

### **3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, tenaga kerja, pemasaran dan biaya lainnya). Pendapatan operasional yaitu pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan operasi lainnya. Berdasarkan penelitian uji statistic diatas dapat diinterpretasikan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. sehingga hipotesis yang telah

dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga hipotesis 3 ditolak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 yang mana pada tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa BOPO dapat diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,686 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,406 < t$  tabel  $1,979$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa BOPO bukan factor yang sangat dipertimbangkan dalam menentukan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Kondisi perbankan syariah di Indonesia yang masih dalam tahap berkembang mengakibatkan beban operasional yang masih cukup tinggi. Untuk menghindari turunnya tingkat bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah, maka bank syariah memberikan subsidi tingkat bagi hasil. Hal ini dilakukan untuk menghindari *Displacement Commercial Risk* (DCR) yang disebabkan oleh adanya potensi nasabah memindahkan dananya yang didorong oleh tingkat bagi hasil yang lebih rendah dari tingkat suku bunga. *Displacement Commercial Risk* (DCR) merupakan perubahan perilaku nasabah, dimana nasabah memindahkan dana ke bank konvensional karena tingkat suku bunga tabungan maupun deposito lebih tinggi dibandingkan *equivalent rate* atau mitigasi dengan sistem *Profit Equalization Reserve* (PER) dengan tujuan agar tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah masih kompetitif dengan suku bunga bank konvensional.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Andarini (2013), Hal ini bukan disebabkan bank tidak dapat mengefisienkan biayanya, namun disebabkan tahun-tahun pertama pasca krisis 2008, tingkat suku bunga bank konvensional yang relative tinggi menjadi dasar pertimbangan beberapa bank syariah dalam menjaga dana pihak ketiganya dengan memberikan subsidi porsi bagi hasil yang besar kepada nasabah deposito mudharabah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianti, Tenny, dan Aditiya (2015) yang berjudul “ Analisis ROA, BOPO, Suku Bunga, FDR dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito mudharabah” menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Namun penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Inayah (2018), yang judulnya

“Analisis ROA, BOPO dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah” yang mengatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018. Yang mana jumlah sampel yang diteliti 10 bank yang menjadi target penelitian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian uji t (parsial), menunjukkan hasil bahwa variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data memiliki nilai signifikan sebesar 0,385 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,873 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,979. sehingga hasil pengujian tidak memenuhi syarat maka hipotesis variabel ROA pada penelitian ini ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian uji t (parsial), menunjukkan hasil bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data memiliki nilai signifikansi sebesar 0,839 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,204 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,979. Sehingga hasil pengujian tidak memenuhi syarat maka hipotesis variabel NPF pada penelitian ini ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengujian uji t (parsial), menunjukkan hasil bahwa variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data memiliki nilai signifikansi sebesar 0,686 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,406 lebih kecil dari t tabel 1,979. Sehingga hasil pengujian tidak memenuhi syarat maka hipotesis variabel BOPO pada penelitian ini ditolak.
4. Berdasarkan hasil pengujian uji f (simultan), menunjukkan hasil bahwa variabel Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan atau

bersama-sama memiliki nilai signifikansi sebesar 0,584 lebih besar dari 0,005 dan nilai F hitung sebesar 0,651 lebih kecil dari F tabel sebesar 2,68. Sehingga hasil pengujian tidak memenuhi syarat, artinya variabel ROA, NPF dan BOPO secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang dilakukan antara lain, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian yang berfokus pada Bank Umum Syariah. Dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas, hanya 10 bank dari 14 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Keterbatasan variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini, sehingga dinilai kurang mampu menjelaskan factor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
3. Peneliti menggunakan datasekunder sehingga peneliti kurang mampu menjamin keakuratan dan pengawasan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengolah data laporan keuangan.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi investor/deposan sebaiknya tenang dalam menyikapi nisbah bagi hasil yang diberikan bank syariah karena bank syariah berusaha memberikan nisbah bagi hasil diatas tingkat imbalan yang diproyeksikan, dengan cara memberikan special nisbah atau menggunakan metode income smoothing.
2. Bagi bank syariah sebaiknya berupaya mengoptimalkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diberikan kepada nasabah sehingga bank syariah dapat meningkatkan minat nasabah mendepositokan dananya di bank syariah.
3. Bagi masyarakat khususnya nasabah bank untuk lebih aktif dalam mengamati kinerja bank syariah dan mengikuti situasi perkembangan makro ekonomi karena banyak factor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Imam M, *“Fiqh Muamalah Kontemporer”*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016).
- Wiroso, *“Penggimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah”*, (Jakarta : Grasindo, 2005).
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *“Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah”*, (Jakarta : 2011).
- Ascarya & Diana, *“Bank Syariah, Gambaran Umum”*, (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2005).
- Andrianto & Anang, *“Manajemen Bank Syariah”*, (Surabaya : Qiara Media, 2019).
- Nanang Martono, *“Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder”*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012).
- Asep & Husna, *“Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif”*, (Depok : Kencana, 2017).
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Fathor, *“Panduan Statistika Pendidikan”*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015).
- Romie Priyastama, *“Buku Sakti Kuasai SPSS”*, (Yogyakarta : START UP, 2017).
- Imam Ghozali, *“Aplikasi Analisis Multivariate”*, (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2018), Edisi 9.
- Andryani Isna K & Kunti Sunaryo, *“Analisis Pengaruh Roa, Bopo Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11, No.1 Tahun 2018.
- Nana, et al. *“Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah”*, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2016.
- Maulita s & Anwar M, *“Pengaruh Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah”*, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2017.
- Siti rahayu, *“Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga dan CAR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah”* *Jurnal*.
- Wulandari, et al. *“Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasi Deposito Mudhrabah Pada Perbankan Syariah”*, *Jurnal Malia*, Vol. 1, 2017.

- Adhi Wirawan, “Pengaruh ROA, ROE Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”, Jurnal Tahun 2016.
- Zulfikar F & Ummiy FL, “Pengaruh ROA, ROE Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017”, Jurnal El-Qist, Vol. 08, No. 01, Tahun 2018.
- Ridhatullah I & Septyana P, “Analisi ROA, FDR, BOPO Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2014”, Jurnal FuturE, Tahun 2015.
- Reandy S & M Yusuf, “Pengaruh BOPO, CAR, FDR Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Jurnal, ULTIMA Accounting, Vol. 10, No. 2, Tahun 2018.
- NuzulIkhwah, “pengaruh ROA Dn ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal AlMasraf, Vol. 1, No. 2, Tahun 2016.
- Nardi Sunardi, “Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia”, Jurnal JIMF, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018.
- Medina & Rinna, “Pengaruh CAR, NPF dn FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, Jurnal Amaluna, Vol. 2, No. 1, Tahun 2018.
- Mares Suci, “Analisis Penyebab Terjadinya NPF Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Accounting Analysis Journal, Vol. 2, No. 4, Tahun 2013.
- Kartika & Wahibur, “Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 2, Tahun 2017.
- Ni Kadek, et al. “Pengaruh NPL, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR Kota Denpasar”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 11, Tahun 2018.
- Mahmudatus & Meuthiya, “Mudharabah Dalam Fiqih dan Perbankan Syariah”, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 1, No. 2, Tahun 2013.
- Firdaweri, “Perikatan Syariah Berbasis Mudharabah” Jurnas ASAS, Vol. 6, No. 2, Tahun 2014.
- Rahman A, “Konsep Mudharabah Antara Kajian Fiqh dan Penerapan Perbankan”, Jurnal Hukum Diktum, Vol. 8, No. 2, Tahun 2010.
- Ma’arif, et al. “Analisis Sistem Penerapan Bagi Hasil Terhadap Perolehan Laba Berdasarkan Prinsip Syariah”, Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 3, Tahun 2015.

- Eka, “Pengaruh Prinsip Bagi Hasil Dan Bunga, Dan Reputasi Bank Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan”, *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2019.
- Thayib, et al. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional”, *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2017.
- Ari & Abdullah, “Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Nomina*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2013.
- Rizky, “Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Publik Offering”, *Jurnal Nominal*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2013.
- Akilla, “Pengaruh Insentif dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Vassel Palembang”, *Jurnal EcomentGlobal*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017.
- Muhammd Syukur, “Pengaruh ROA, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, Dan PT. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014, Skripsi (Surakarta : IAIN Surakarta, 2017).
- Nurul Hikmah, “Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013”, *Skripsi (Yogyakarta : UIN Suka,2015).*
- Nurul Inyah, “Analisis Pengaruh ROA, BOPO Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017, Skripsi, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri,2018).
- Risky Amelia, “Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah”, *Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2011).*
- Ghoni Ghonio, “Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur”, *Skripsi, (Yogyakarta : UNY, 2017).*
- Suryantok, “Pengaruh FDR, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas BPRS”, *Skripsi, (Yogyakarta : UNY, 2018).*
- Siti Aulia, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”, *Skripsi, (Banten : UIN Sultan Hasanudin Banten,2019).*

Ariga, “Pengaruh CAR,NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Indriyani, “Analisis Pengaruh NPF,FDR dan Bopo Terhadap Tingakt Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”, Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019).

Iryana, “Analisis Pengaruh ROA, BOPO, FDR, CAR dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah”, Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2017).

Nur Afitri, “Pengaruh CAR, ROA, BOPO dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”, Skripsi, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020).

Rizaldi Ilman, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017”, Tesis, (Bandung : Universitas Widyatama, 2018).

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada tanggal 10 mei 2020.

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses pada tanggal 1 maret 2021

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) diakses pada tanggal 1 maret 2021

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) diakses pada tanggal 1 maret 2021

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) diakses pada tanggal 1 maret 2021

[www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) diakses pada tanggal 1 maret 2021

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) diakses pada tanggal 1 maret 2021

[www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id) diakses pada tanggal 1 maret 2021

[www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id) diakses pada tanggal 1 maret 2021

[www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com) diakses pada tanggal 1 maret 2021

[www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id) diakses pada tanggal 1 maret 2021

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Sampel Data ROA, NPF, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito

#### Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018

Nama Bank	Tahun	Triwulan	ROA (%)	NPF (%)	BOPO (%)	TBH (%)
Bank Muamalat Indonesia	2015	1	0.62	6.34	93.37	5.18
		2	0.51	4.93	94.84	5.14
		3	0.36	4.64	96.26	4.94
		4	0.2	7.11	97.41	6.23
	2016	1	0.25	6.07	97.32	4.66
		2	0.15	7.23	99.9	3.85
		3	0.13	4.43	98.89	4.17
		4	0.22	3.83	97.76	6
	2017	1	0.12	4.56	98.19	4.21
		2	0.15	4.95	97.4	4.16
		3	0.11	4.54	98.1	3.56
		4	0.11	4.43	97.68	3.56
	2018	1	0.15	4.76	98.03	3.37
		2	0.49	1.65	92.78	3.39
		3	0.35	2.98	94.38	3.1
		4	0.08	3.87	98.24	3.71
Bank BNI Syariah	2015	1	1.2	2.22	89.87	6.23
		2	1.3	2.42	90.39	6.27
		3	1.32	2.54	91.6	6.28
		4	1.43	2.53	89.63	6.19
	2016	1	1.65	2.77	85.37	5.26
		2	1.59	2.8	85.88	5.13
		3	1.53	3.03	86.28	4.85
		4	1.44	2.94	87.67	4.42
	2017	1	1.4	3.16	87.29	4.46
		2	1.48	3.38	86.5	4.32
		3	1.44	3.29	87.62	4.09
		4	1.31	2.89	87.62	3.78
	2018	1	1.35	3.18	86.53	3.96
		2	1.42	3.04	85.43	4.15
		3	1.42	3.08	85.49	4.18
		4	1.42	2.93	85.37	4.09
Bank BRI Syariah	2015	1	0.53	4.96	96.13	7.21
		2	0.78	5.31	93.84	7.03
		3	0.8	4.9	93.97	6.93
		4	0.77	4.86	93.79	6.82
	2016	1	0.99	4.84	90.7	7.14

		2	1.03	4.87	90.41	7.14
		3	0.98	5.22	90.99	6.66
		4	0.95	4.57	91.33	6.55
		1	0.65	4.71	93.67	6.23
	2017	2	0.71	4.82	92.78	6.31
		3	0.82	4.82	92.19	6.33
		4	0.51	6.43	95.24	6.23
		1	0.86	4.92	90.75	6.23
	2018	2	0.92	5.13	89.92	5.84
		3	0.77	5.3	91.49	5.95
		4	0.43	6.73	95.32	6.09
		1	0.44	6.77	95.92	4.94
Bank Mandiri Syariah	2015	2	0.55	6.67	96.16	4.51
		3	0.42	6.89	97.41	4.85
		4	0.56	6.06	94.78	5.28
		1	0.56	6.42	94.44	4.54
	2016	2	0.62	5.58	93.76	4.29
		3	0.6	5.43	93.93	4.31
		4	0.59	4.92	94.12	4.67
		1	0.6	4.91	93.82	4.27
	2017	2	0.59	4.85	93.89	4.55
		3	0.56	4.69	94.22	4.58
		4	0.59	4.53	94.44	4.81
		1	0.79	3.97	91.2	4.12
	2018	2	0.89	3.97	90.09	4.02
		3	0.95	3.65	89.73	4.12
		4	0.88	3.28	90.68	4.27
		1	1.14	2.63	89.29	5.05
Bank Panin Syariah	2015	2	1.22	0.91	88.8	5.18
		3	1.13	1.76	89.57	5.2
		4	1.12	2.63	89.33	5.2
		1	0.2	2.7	98.14	5.13
	2016	2	0.36	2.7	96.51	5.01
		3	0.42	2.87	95.91	5.02
		4	0.36	2.26	96.17	5.14
		1	0.8	2.28	91.56	5.16
	2017	2	0.45	3.8	95.28	4.96
		3	0.29	4.46	96.89	4.74
		4	-10.77	12.52	217.44	3.95
		1	0.26	11.28	97.02	4.06
	2018	2	0.26	8.45	98.17	3.92
		3	0.25	4.79	97.85	4.1
		4	0.27	4.81	99.57	4.68
		1	-1.21	4.33	110.53	4.66
Bank Mega Syariah	2015	1	-1.21	4.33	110.53	4.66

		2	-0.73	4.86	104.8	4.66
		3	-0.34	4.78	102.33	4.63
		4	0.3	4.26	99.51	4.07
	2016	1	4.86	4.18	84.92	4.97
		2	3.21	4.16	89.07	5.34
		3	2.63	3.74	89.5	5.11
		4	2.63	3.3	88.16	5.08
	2017	1	1.82	3.43	88.82	5.05
		2	1.63	3.2	88.8	5
		3	1.54	3.14	89.42	4.14
		4	1.56	2.95	89.16	4.8
	2018	1	0.91	2.84	93.58	4.56
2		0.98	2.63	93.34	4.47	
3		0.96	2.46	93.78	4.54	
4		0.93	2.15	93.84	4.42	
Bank BCA Syariah	2015	1	0.71	0.92	90.62	5.3
		2	0.78	0.6	93.33	5.44
		3	0.86	0.56	94.61	5.44
		4	0.96	0.7	92.48	5.44
	2016	1	0.76	0.59	94.07	5.43
		2	0.9	0.55	92.87	5.42
		3	0.99	1.14	92.91	5.38
		4	1.13	0.5	92.18	5.32
	2017	1	0.99	0.5	89.64	5.32
		2	1.05	0.48	88.79	5.32
		3	1.12	0.53	87.76	5.32
		4	1.17	0.32	87.2	5.32
	2018	1	1.1	0.53	88.39	5.32
		2	1.13	0.73	87.84	5.32
		3	1.12	0.54	87.96	5.32
		4	1.17	0.35	87.43	5.32
Bank Bukopin Syariah	2015	1	0.35	4.52	95.1	6.17
		2	0.49	3.03	94.78	6.13
		3	0.66	3.01	93.14	6.31
		4	0.79	2.99	91.99	6.53
	2016	1	1.13	2.89	88.95	6.55
		2	1	2.88	89.88	6.49
		3	0.99	2.59	89.74	6.43
		4	0.76	3.17	91.76	6.38
	2017	1	0.53	2.22	94.12	6.28
		2	0.39	2.8	95.44	6.17
		3	0.27	3.67	96.54	6.19
		4	0.02	7.85	99.2	5.93
	2018	1	0.09	7.68	98.81	4.92

		2	0.18	6.91	97.61	5.04
		3	0.21	6.87	97.22	4.87
		4	0.02	5.71	99.45	4.5
Bank BTPN Syariah	2015	1	3.21	1.81	89.72	10.41
		2	4.09	1.21	88.72	9.58
		3	4.88	1.3	86.83	9.55
		4	5.24	1.25	85.32	9.71
	2016	1	6.98	1.22	81.14	9.23
		2	7.57	1.18	79.17	8.2
		3	8.4	1.41	77.1	7.99
		4	8.98	1.53	75.14	8.29
	2017	1	9.97	1.74	71.98	7.9
		2	10.38	1.7	71.23	7.46
		3	10.74	1.66	70.26	7.3
		4	11.19	1.67	68.81	7.26
	2018	1	12.45	1.67	63.82	6.81
		2	12.54	1.65	62.9	6.37
		3	12.39	1.56	62.61	7.09
		4	12.37	1.39	62.36	8.06
Bank Jabar Banten Syariah	2015	1	0.25	6.93	98.78	9.23
		2	0.07	6.91	99.47	6
		3	-0.95	6.91	104.25	5.95
		4	0.25	6.93	98.78	5.94
	2016	1	0.9	6.93	95.12	5.04
		2	-1.94	17.09	106.12	4.94
		3	-6.15	12.5	118.66	5.17
		4	-8.09	17.91	122.77	5.44
	2017	1	0.39	18.13	97.76	5.23
		2	-1.34	16.52	108.03	4.81
		3	-5.31	19.23	132.49	5.01
		4	-5.69	22.04	134.63	5
	2018	1	0.52	21.81	97.37	5.77
		2	0.52	22.29	95.32	4.77
		3	0.55	20.82	94.46	4.91
		4	0.54	4.58	94.66	5.27

## Lampiran 2

### Sampel Data Setelah Outlier

ROA %	NPF %	BOPO %	TBH %
0.62	6.34	93.37	5.18
0.51	4.93	94.84	5.14
0.36	4.64	96.26	4.94
0.2	7.11	97.41	6.23

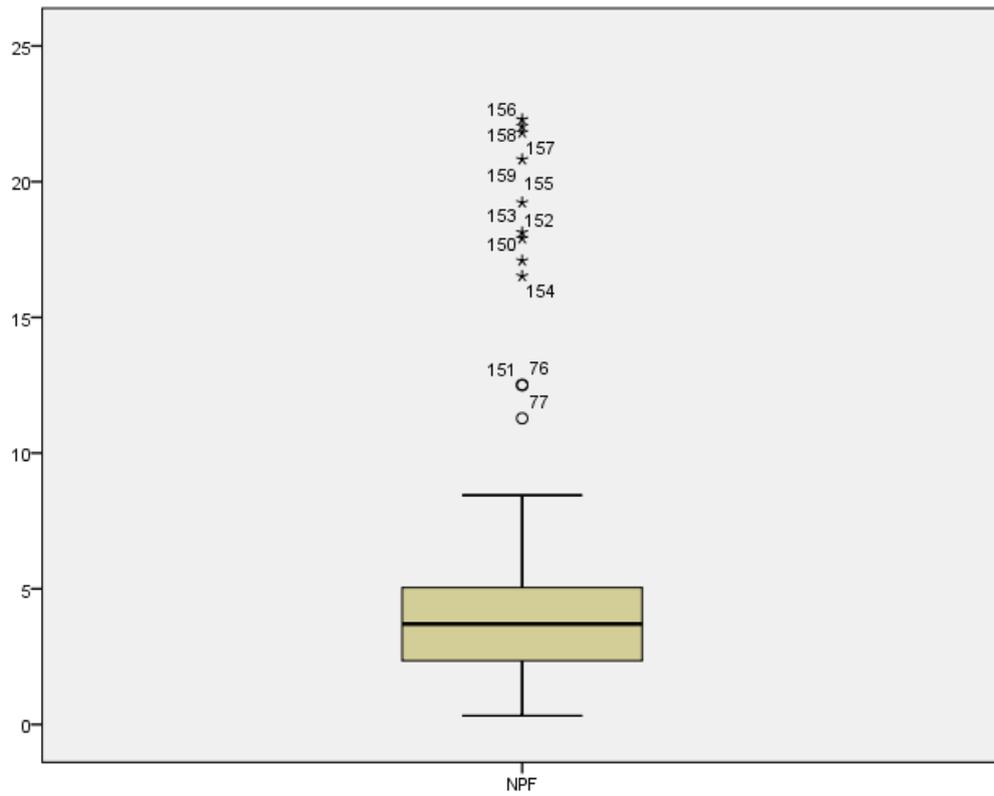
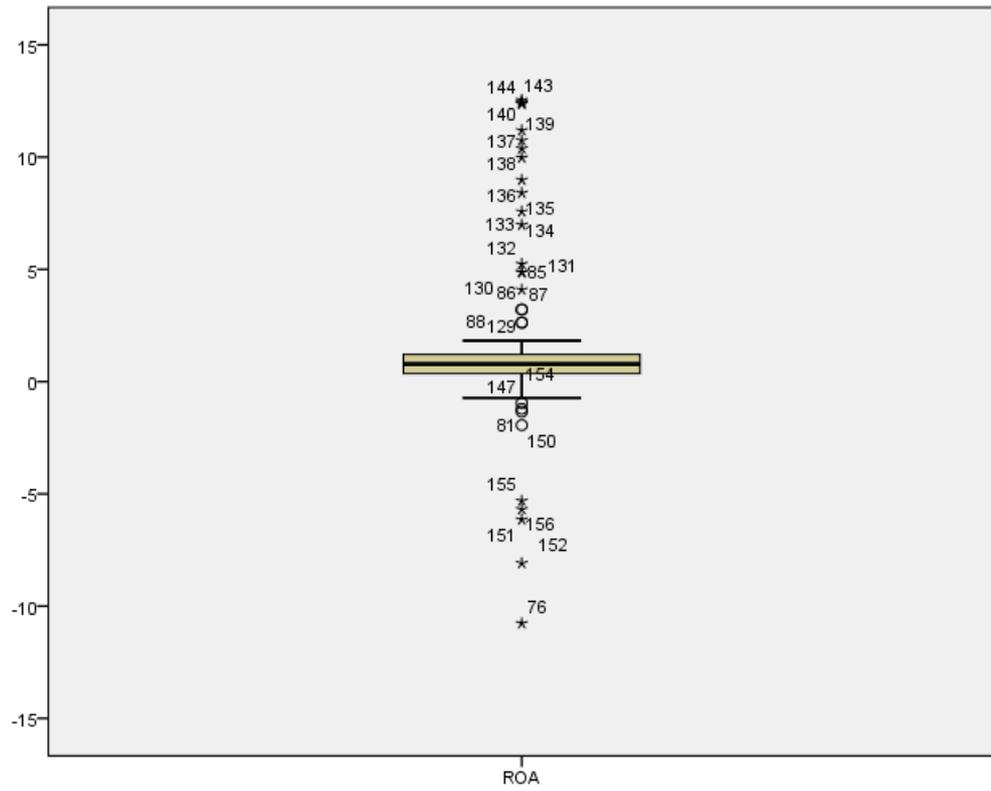
0.25	6.07	97.32	4.66
0.15	7.23	99.9	3.85
0.13	4.43	98.89	4.17
0.22	3.83	97.76	6
0.12	4.56	98.19	4.21
0.15	4.95	97.4	4.16
0.11	4.54	98.1	3.56
0.11	4.43	97.68	3.56
0.15	4.76	98.03	3.37
0.49	1.65	92.78	3.39
0.35	2.98	94.38	3.1
0.08	3.87	98.24	3.71
1.2	2.22	89.87	6.23
1.3	2.42	90.39	6.27
1.32	2.54	91.6	6.28
1.43	2.53	89.63	6.19
1.65	2.77	85.37	5.26
1.59	2.8	85.88	5.13
1.53	3.03	86.28	4.85
1.44	2.94	87.67	4.42
1.4	3.16	87.29	4.46
1.48	3.38	86.5	4.32
1.44	3.29	87.62	4.09
1.31	2.89	87.62	3.78
1.35	3.18	86.53	3.96
1.42	3.04	85.43	4.15
1.42	3.08	85.49	4.18
1.42	2.93	85.37	4.09
0.53	4.96	96.13	7.21
0.78	5.31	93.84	7.03
0.8	4.9	93.97	6.93
0.77	4.86	93.79	6.82
0.99	4.84	90.7	7.14
1.03	4.87	90.41	7.14
0.98	5.22	90.99	6.66
0.95	4.57	91.33	6.55
0.65	4.71	93.67	6.23
0.71	4.82	92.78	6.31
0.82	4.82	92.19	6.33
0.51	6.43	95.24	6.23
0.86	4.92	90.75	6.23
0.92	5.13	89.92	5.84
0.77	5.3	91.49	5.95
0.43	6.73	95.32	6.09

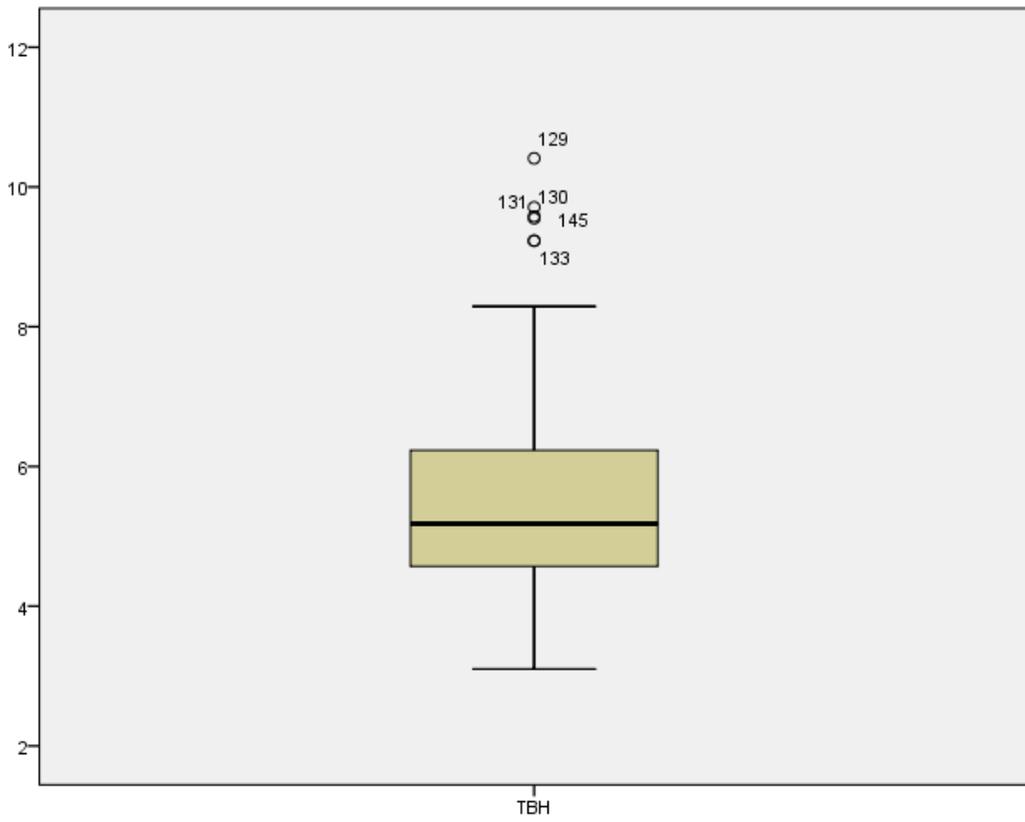
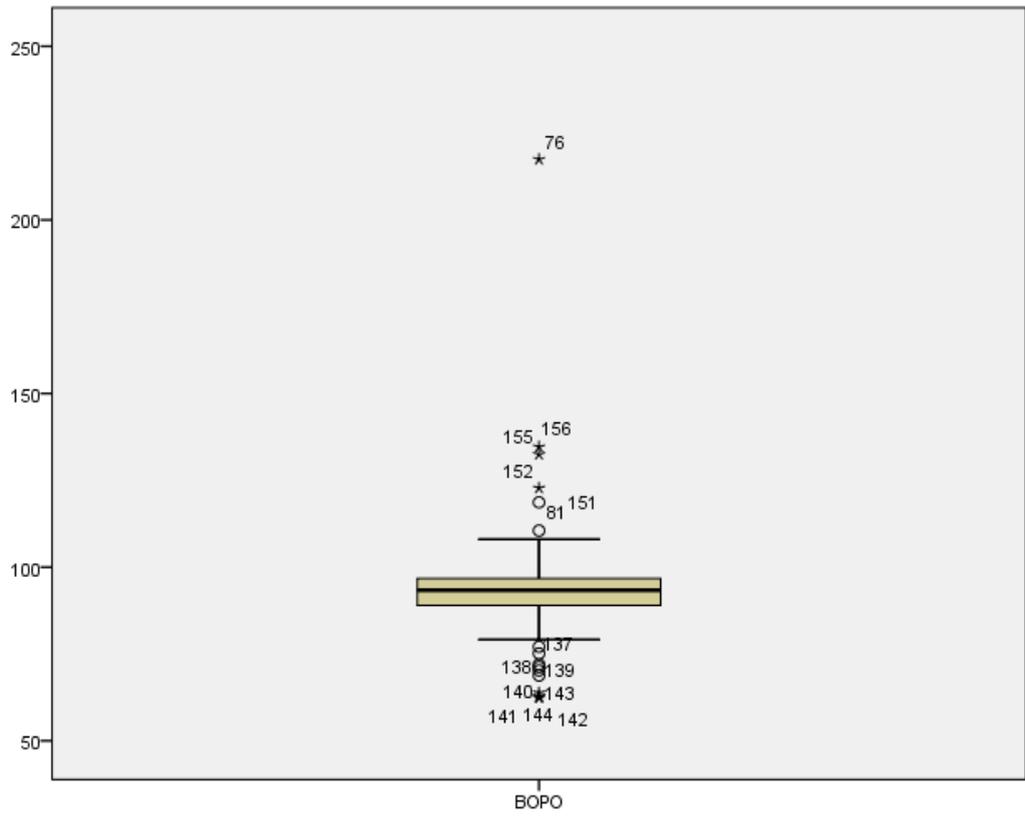
0.44	6.77	95.92	4.94
0.55	6.67	96.16	4.51
0.42	6.89	97.41	4.85
0.56	6.06	94.78	5.28
0.56	6.42	94.44	4.54
0.62	5.58	93.76	4.29
0.6	5.43	93.93	4.31
0.59	4.92	94.12	4.67
0.6	4.91	93.82	4.27
0.59	4.85	93.89	4.55
0.56	4.69	94.22	4.58
0.59	4.53	94.44	4.81
0.79	3.97	91.2	4.12
0.89	3.97	90.09	4.02
0.95	3.65	89.73	4.12
0.88	3.28	90.68	4.27
1.14	2.63	89.29	5.05
1.22	0.91	88.8	5.18
1.13	1.76	89.57	5.2
1.12	2.63	89.33	5.2
0.2	2.7	98.14	5.13
0.36	2.7	96.51	5.01
0.42	2.87	95.91	5.02
0.36	2.26	96.17	5.14
0.8	2.28	91.56	5.16
0.45	3.8	95.28	4.96
0.29	4.46	96.89	4.74
0.26	8.45	98.17	3.92
0.25	4.79	97.85	4.1
0.27	4.81	99.57	4.68
-0.73	4.86	104.8	4.66
-0.34	4.78	102.33	4.63
0.3	4.26	99.51	4.07
1.82	3.43	88.82	5.05
1.63	3.2	88.8	5
1.54	3.14	89.42	4.14
1.56	2.95	89.16	4.8
0.91	2.84	93.58	4.56
0.98	2.63	93.34	4.47
0.96	2.46	93.78	4.54
0.93	2.15	93.84	4.42
0.71	0.92	90.62	5.3
0.78	0.6	93.33	5.44
0.86	0.56	94.61	5.44

0.96	0.7	92.48	5.44
0.76	0.59	94.07	5.43
0.9	0.55	92.87	5.42
0.99	1.14	92.91	5.38
1.13	0.5	92.18	5.32
0.99	0.5	89.64	5.32
1.05	0.48	88.79	5.32
1.12	0.53	87.76	5.32
1.17	0.32	87.2	5.32
1.1	0.53	88.39	5.32
1.13	0.73	87.84	5.32
1.12	0.54	87.96	5.32
1.17	0.35	87.43	5.32
0.35	4.52	95.1	6.17
0.49	3.03	94.78	6.13
0.66	3.01	93.14	6.31
0.79	2.99	91.99	6.53
1.13	2.89	88.95	6.55
1	2.88	89.88	6.49
0.99	2.59	89.74	6.43
0.76	3.17	91.76	6.38
0.53	2.22	94.12	6.28
0.39	2.8	95.44	6.17
0.27	3.67	96.54	6.19
0.02	7.85	99.2	5.93
0.09	7.68	98.81	4.92
0.18	6.91	97.61	5.04
0.21	6.87	97.22	4.87
0.02	5.71	99.45	4.5
0.07	6.91	99.47	6
0.25	6.93	98.78	5.94
0.9	6.93	95.12	5.04
0.55	20.82	94.46	4.91
0.54	4.58	94.66	5.27

Lampiran 3

**Sampel Data Teroutlier**





Lampiran 4

**Uji Statistik Deskriptif**

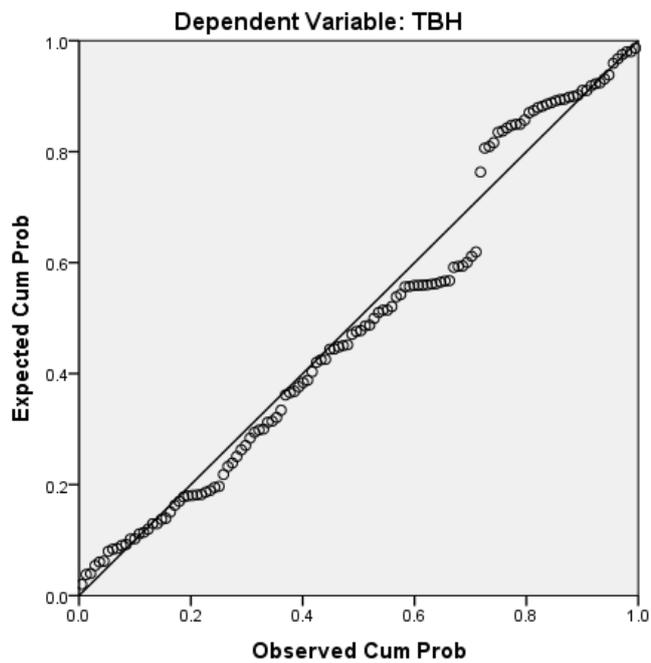
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	126	-.73	1.82	.7409	.46752
NPF	126	.32	20.82	3.9345	2.44723
BOPO	126	85.37	104.80	93.1343	4.07202
TBH	126	3.10	7.21	5.1613	.92685
Valid N (listwise)	126				

Lampiran 5

**Uji Asumsi Klasik**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91952662

Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.432	3.371		1.018	.311
	ROA	-.145	.294	-.127	-.493	.623
	NPF	.042	.022	.194	1.929	.056
	BOPO	-.029	.034	-.225	-.863	.390

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.119	8.388
	NPF	.784	1.276
	BOPO	.116	8.589

a. Dependent Variable: TBH

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 <sup>a</sup>	.016	-.008	.93076	.421

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, ROA

b. Dependent Variable: TBH

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.103 <sup>a</sup>	.011	-.014	.57016	1.988

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Y

### Lampiran 6

### Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.532	5.915		.428	.669
	ROA	.450	.516	.227	.873	.385
	NPF	.008	.038	.021	.204	.839
	BOPO	.024	.060	.107	.406	.686

a. Dependent Variable: TBH

### Lampiran 7

### Uji Hipotesis

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 <sup>a</sup>	.016	-.008	.93076

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.532	5.915		.428	.669
	ROA	.450	.516	.227	.873	.385

	NPF	.008	.038	.021	.204	.839
	BOPO	.024	.060	.107	.406	.686

a. Dependent Variable: TBH

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.691	3	.564	.651	.584 <sup>b</sup>
	Residual	105.691	122	.866		
	Total	107.382	125			

a. Dependent Variable: TBH

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, ROA

Lampiran 8

Tabel DW

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr \ df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Naim Muttaqin  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 23 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Banjarsari Rt. 01/04, Kec. Sayung Kab. Demak  
Email : [muhammadnaim471@gmail.com](mailto:muhammadnaim471@gmail.com)  
Nama Ayah : Karmadi  
Nama Ibu : Nur Khasanah

### Riwayat Pendidikan :

1. TK Siwi Peni Banjarsari Tahun Lulus 2005
2. SD N Banjarsari 01 Tahun Lulus 2011
3. MTs NU Demak Tahun Lulus 2014
4. MA N Demak Tahun Lulus 2017
5. Perbankan Syariah S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

### Pengalaman Organisasi :

1. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indoneisa) UIN Waslisongo Semarang Pada Tahun 2018-2019.
2. miniBank UIN Walisongo Semarang Pada Tahun 2018-2019.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan semestinya.

Semarang, 18 Maret 2021

Penulis



Muhammad Naim Muttaqin

NIM 1705036138